

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA  
SMK AL-ASROR SUMBERSARI KECAMATAN  
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**SILSILIA ROSADI**

**NPM. 1399561**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) METRO**

**1438 H/2017 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA  
SMK AI-ASROR SUMBERSARI KECAMATAN  
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

SILSILIA ROSADI

NPM.1399561

Pembimbing I : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag  
Pembimbing II : Yuyun Yunarti, M.Si

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO

1438 H/ 2017 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

---

Jl. KH. Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296, Website: [www.tarbiyah.iaain@metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.iaain@metrouniv.ac.id),  
e-mail: [iaain.@metrouniv.ac.id](mailto:iaain.@metrouniv.ac.id)

---

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Silsilia Rosadi  
NPM : 1399561  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA SMK AL-ASROR  
SUMBESARI KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG  
TIMUR.

Sudah Kami setuju dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan Kami dan atas penerimaannya Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 14 Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag**

NIP.19700316 199803 1 003

**Yuyun Yunarti, M.Si**

NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

---

Jl. KH. Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296, Website: [www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id),  
e-mail: [iain.@metrouniv.ac.id](mailto:iain.@metrouniv.ac.id)

---

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA SMK AL-ASROR  
SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Nama : SILSILIA ROSADI  
NPM : 1399561  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, 14 Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP.19700316 199803 1 003

**Yuyun Yunarti, M.Si**  
NIP. 19770930 200501 2 006

Diketahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

## **ABSTRAK**

### **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA SMK AL-ASROR SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

**Oleh  
SILSILIA ROSADI**

Guru adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam mengarahkan dan membimbing moral siswa. Adapun permasalahannya adalah tentang akhlak siswa yang mana masih ada sebagian siswa belum bisa menunjukkan kearah perubahan akhlak yang baik yaitu tergolong kurang. Untuk itu bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa agar menjadi lebih baik lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMK Al-Asror Summersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di SMK Al-Asror Summersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh serta terkumpul kemudian dianalisis dengan cara berfikir induktif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertitik tolak dari pendekatan fenomenologi.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data dari hasil survey dan wawancara, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMK Al-Asror Summersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur melalui berbagai upaya, yaitu: (1) Upaya preventif terdiri dari: upaya keluarga, sekolah dan masyarakat, (2) Upaya kuratif, (3) Upaya pembinaan.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan dan dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa di SMK Al-Asror Summersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan berhasil dalam perubahan sikap siswa. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar siswa sudah mampu berperilaku baik. Seperti: siswa tidak lagi merokok di lingkungan sekolah, meminum-minuman keras/obat-obatan terlarang, menyimpan video-video porno, berpacaran dan melakukan seks bebas yang mengakibatkan siswa hamil diluar nikah.

## **ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silsilia Rosadi

NPM : 1399561

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 14 Juni 2017  
Yang menyatakan

**Silsilia Rosadi**  
NPM. 1399561

## HALAMAN MOTTO

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan yang paling dekat majelisnya denganku pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> HR.At-Tirmidzi

## **PERSEMBAHAN**

Hasil karya ini penulis persembahkan untuk

1. Orangtua tercinta Bapak Rosidi dan Ibu Purwanti yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik, menasehati dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan tidak pernah lelah berdoa untuk keberhasilan saya.
2. Kepada adik tercinta yang menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu Sindi Adelia Putri Rosadi.
3. Almamater IAIN Metro.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, kepada Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Yuyun Yunarti, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bpk Sukadi, S.Pd.I selaku Kepala SMK Al-Asror, Bapak dan Ibu Guru/Karyawan SMK Al-Asror yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Tidak lupa juga rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam segala hal. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 14 Juni 2017

Penulis

Silsilia Rosadi

NPM.1399561

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB 11 LANDASAN TEORI</b>	
A. Dekadensi Moral.....	11

1. Pengertian Dekadensi Moral .....	11
2. Bentuk-bentuk Dekadensi Moral .....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dekadensi Moral.....	20
<b>B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>21</b>
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	21
2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam .....	23
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa.....	29
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kemunduran Akhlik Siswa .....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	39
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	45
E. Teknik Analisis Data.....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	48

a. Sejarah berdirinya SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur .....	48
b. Visi, Misi dan Tujuan SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur .....	50
c. Struktur Organisasi SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur .....	50
d. Data Guru SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur .....	51
e. Data Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur .....	51
f. Sarana dan Prasarana SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur .....	51
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	54
a. Bentuk-bentuk Dekadensi Moral Siswa .....	54
b. Faktor yang Menyebabkan Dekadensi Moral Siswa .....	56
c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa .....	60
d. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa ....	67
3. Temuan Penelitian .....	72
a. Bentuk-bentuk Dekadensi Moral Siswa .....	72
b. Faktor yang Menyebabkan Dekadensi Moral Siswa .....	73

c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa .....	76
d. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa ....	79
B. Pembahasan .....	82
1. Bentuk-bentuk Dekadensi Moral Siswa .....	82
2. Faktor yang Menyebabkan Dekadensi Moral Siswa .....	85
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa.....	87
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa.....	90
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>133</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Struktur Organisasi Sekolah .....	101
4.2 Jumlah tenaga pengajar SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur .....	103
4.3 Jumlah siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Tmur .....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.4 Denah Lokasi SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur .....	106

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Surat Bimbingan .....	107
2. Outline.....`	108
3. Alat Pengumpul Data (APD) .....	110
4. Surat Izin Research .....	113
5. Surat Tugas .....	114
6. Surat Balasan Izin Research.....	115
7. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian .....	116
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	117
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	128
10. Foto-foto Penelitian.....	129
11. Riwayat Hidup .....	133



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tingkatan utama dalam menyiapkan dan menciptakan manusia agar kedepannya memiliki tingkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yaitu usaha sadar yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkatan hidup yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>2</sup>

Untuk menjalani perjalanan dalam kehidupan ini setiap muslim juga harus dibekali dengan pendidikan agama Islam sebagai pegangan dan pedoman hidupnya. Pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan segala potensi (*fitrah*) yang dimiliki peserta didik baik potensi jasmaniyah, lahiriyah, rukhaniyah, intelektual, emosional, dan potensi spiritual secara optimal untuk mencapai kematangan dan kedewasaan, sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>3</sup>

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses, proses ini dilaksanakan secara bertahap yaitu membimbing, mengarahkan, melatih, mengembangkan, mendorong, mengasuh, mengawasi dan mempersiapkan ke arah perubahan yang lebih

---

<sup>2</sup> Abdul Mujib, *Sosiologi Pendidikan*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), h. 5.

<sup>3</sup> Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014), h. 50.

baik.<sup>4</sup> Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan manusia yang Islami, maka pendidikan agama Islam sangatlah penting diberikan pada anak didik yang telah memasuki usia sekolah.

Kemudian upaya guru pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang menggunakan tenaga dan fikiran yang dilakukan oleh seorang guru yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memegang amanat, memberikan ilmu pengetahuan, serta memberi bimbingan baik jasmani maupun rohani guna mencapai kedewasaan pada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan. Artinya menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa dilakukan dengan bekerja sama dari berbagai pihak, yaitu dengan kepala sekolah, guru-guru lainnya, orangtua siswa dan lingkungan masyarakat. Supaya penurunan akhlak pada anak yang terjadi saat ini tidak semakin meluas.

Masalah moral adalah masalah yang saat ini menjadi perhatian, terutama dari para pendidik, alim ulama, pemuka masyarakat dan orangtua. Pada era globalisasi ini, banyak remaja maupun siswa yang terjerumus dalam jurang perilaku menyimpang. Penyimpangan moral sangat marak di kalangan remaja dan pelajar. Hal tersebut membuktikan bahwa di kalangan remaja telah mengalami dekadensi moral. Dekadensi moral yang melanda saat ini

---

<sup>4</sup> Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013),h. 25.

memang sulit untuk dikendalikan. Budaya lokal masyarakat yang dahulu sangat dijunjung tinggi, sekarang terkontaminasi oleh budaya barat yang mengajarkan hal yang sangat bertolak belakang dengan kepribadian budaya Indonesia.

Hal ini mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai-nilai positif dalam lingkungan remaja. Pergeseran nilai positif tersebut dapat dijumpai melalui perbuatan melanggar moral yang dilakukan oleh remaja. Seperti; memakai narkoba, mabuk-mabukan, mencuri, *free sex*, berpacaran yang bisa menjerumuskan ke perbuatan zina dan bisa menyebabkan terjadi kehamilan diluar nikah, sehingga terkadang nekat melakukan aborsi, serta perbuatan amoral lainnya yang banyak meresahkan orangtua, guru maupun masyarakat.<sup>5</sup>

Sebagai contoh bahwasannya moral seorang anak mengalami dekadensi yaitu, seperti yang telah terjadi di Bandar Lampung, seorang siswa telah mengalami dekadensi moral, dengan terbukti telah memperkosa kekasihnya yang berusia 18 tahun dan masih duduk dibangku SMA. Anak tersebut melakukan kekerasan, ancaman, dan memaksa untuk melakukan persetubuhan.<sup>6</sup>

Selain kasus pemerkosaan, juga ada anak baru gede (ABG) mencuri sepeda motor. Aksi kriminalitas pencurian sepeda motor oleh anak yang baru gede berinisial YG dan baru berumur 16 tahun ini berhasil diungkap kepolisian. Anak tersebut melakukan aksi pencurian bersama temannya Beni

---

<sup>5</sup> Syamsul Munir Amin, *Landasan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 381.

<sup>6</sup> *Lampung Post*, *Pemerkosa Pacar Dihukum 5 Tahun*, 7 Desember 2016.

berumur 20 tahun. Mereka melakukan pencurian ketika pemiliknya sedang melaksanakan shalat subuh berjamaah, sekitar pukul 04.45 WIB.<sup>7</sup>

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam siswa SMK Al-Asror disana telah mengalami dekadensi moral, seperti siswa ketahuan merokok di lingkungan sekolah, sebagian siswa berpacaran, melakukan seks bebas dan menggunakan narkoba atau meminum-minuman keras.<sup>8</sup>

Berikut adalah tabel mengenai siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah.

Tabel 1.1  
Siswa bermasalah yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah

No	Nama	Kelas	Permasalahan Siswa
1	Al	XI Otomotif	Nongkrong di kantin pada saat jam pembelajaran dan merokok
2	Di	XI Otomotif	Nongkrong di kantin pada saat jam pembelajaran dan merokok
3	Ag	XI Otomotif	Nongkrong di kantin pada saat jam pembelajaran dan merokok
4	Gu	XI Otomotif	Nongkrong di kantin pada saat jam pembelajaran dan merokok
5	Ap	XI Otomotif	Nongkrong di kantin pada saat jam pembelajaran dan merokok

Sumber: Buku Kasus Siswa SMK Al-Asror Summersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur melalui guru BK (Bimbingan Konseling).<sup>9</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa anak telah mengalami dekadensi moral. Penyebab dari dekadensi moral tersebut diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat, sering

<sup>7</sup> *Tribun Lampung*, *ABG Incar Motor* di Masjid, 7 Desember 2016.

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Carmidin Guru Pendidikan Agama Islam SMK Al-Asror pada 17 Oktober 2016.

<sup>9</sup> Buku Kasus siswa SMK Al-Asror Summersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

terjadinya pertengkaran dalam keluarga yang terkadang berakhir dengan perceraian sehingga anak kurang mendapatkan perhatian, beredarnya film-film atau bacaan-bacaan porno, kurang memanfaatkan waktu luang dengan baik dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebutlah yang memicu terjadinya dekadensi moral pada anak.

Untuk mengatasi terjadinya dekadensi moral siswa, maka guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab dalam hal tersebut. Guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab untuk membina dan mengarahkan siswanya agar tidak mengalami dekadensi moral. Dalam mengatasi dekadensi moral siswa, tentunya ada faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasinya, baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun dari individu itu sendiri.

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMK Al-Asror adalah bekerjasama dengan kepala sekolah, guru-guru lain, orangtua maupun masyarakat dan melakukan berbagai upaya, yaitu upaya preventif, kuratif serta pembinaan.<sup>10</sup> Jadi, guru pendidikan agama Islam harus dapat menjalankan upaya tersebut dengan baik, sehingga akhlak yang dimiliki siswa tidak mengalami kemunduran.

Selain upaya dari guru pendidikan agama Islam, sekolah juga memberikan peraturan/tata tertib terkait siswa yang melanggar peraturan di sekolah. Peraturan tersebut yaitu: ketika siswa merokok di lingkungan sekolah maka siswa tersebut akan di hukum, siswa akan di jemur dari pagi

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Carmidin Guru Pendidikan Agama Islam SMK Al-Asror pada 17 Oktober 2016.

sampai siang hari. kemudian ketika siswa berpacaran dan melakukan seks bebas maka siswa tersebut akan diberi teguran, nasehat, arahan maupun bimbingan. Kemudian jika ada siswa yang sampai hamil di luar nikah maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari pihak sekolah. Terkait siswa yang bermasalah langkah pertama dari pihak sekolah yang dilakukan adalah diberikan nasehat, teguran, arahan, bimbingan maupun hukuman, dan ketika siswa tetap melangarnya maka siswa tersebut akan dikembalikan kepada wali muridnya dan di cutikan.<sup>11</sup>

Fakta menunjukkan berdasarkan wawancara pada tanggal 17 Oktober 2016, dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Al-Asror dalam mengatasi dekadensi moral siswa umumnya tergolong cukup, dimana guru memberikan berbagai upaya yaitu upaya preventif, kuratif serta pembinaan, tetapi akhlak siswa masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Summersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017*.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan dalam sebuah pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah penyebab terjadinya dekadensi moral siswa SMK Al-Asror Summersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur?

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Carmidin Guru Pendidikan Agama Islam SMK Al-Asror pada 17 Oktober 2016.

2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat dijelaskan beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu:

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui penyebab terjadinya dekadensi moral siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur.
- c. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan untuk guru agar kedepannya lebih baik dalam menanamkan moral dan etika kepada peserta didik.
- b. Sebagai khasanah ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi kehidupan sosial kemasyarakatan tentang pentingnya moral dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memberikan masukan kepada siswa agar dapat mengendalikan segala bentuk perilakunya, khususnya perilaku yang mengarah pada dekadensi moral.

### D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.<sup>12</sup> Penelitian yang akan penulis lakukan mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMK Al-Asror Summersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017.

Terkait dengan judul penelitian tersebut maka penulis mengutip beberapa skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut perbedaan permasalahannya serta tujuan yang

---

<sup>12</sup> Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.39.



ingin dicapai oleh masing-masing penulis. Dibawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susisuhartati dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Makarti Mukti Tama Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Tahun 2014 M*”.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Makarti Mukti Tama Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, yang dapat dipahami bahwa akhlak seorang siswa akan baik karena adanya faktor yang mendorong dalam perbaikan akhlak tersebut yaitu adanya upaya dari seorang guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Jenis pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan cara berfikir induktif dan pendekatannya menggunakan kualitatif.<sup>13</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Susanto dengan judul “*Faktor-faktor penyebab dekadensi moral remaja di desa Sumberejo 43 p Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur 2014*”.

---

<sup>13</sup> Susisuhartati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Makarti Mukti Tama Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Tahun 2014 M*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), h. iii.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab dekadensi moral remaja di desa sumberejo 43 P. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan cara berfikir induktif dan pendekatannya menggunakan kualitatif yang bertitik tolak dari pendekatan fenomenologi.<sup>14</sup>

Dengan tidak mengabaikan dari kedua penelitian di atas, maka dalam hal ini penulis akan mengkaji mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Al-Asror. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui penyebab terjadinya dekadensi moral siswa dan untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasinya serta untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>14</sup>Edi Susanto, *Faktor-faktor Penyebab Dekadensi Moral Remaja di Desa Sumberejo 43 P Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur 2014*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), h. ii.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dekadensi Moral

##### 1. Pengertian Dekadensi Moral

“Dekadensi moral” terdiri dari dua kata yaitu dekadensi dan moral. Dekadensi yaitu kemerosotan akhlak atau kemunduran akhlak.<sup>15</sup> Moral yaitu kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat.<sup>16</sup>

Menurut pendapat lain moral adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik, buruk.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwasanya dekadensi moral adalah kemerosotan atau menurunnya moral pada seseorang yang diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu terhadap lingkungan kelompok sosial dan masyarakat.

##### 2. Bentuk-bentuk Dekadensi Moral

Berikut ini merupakan bentuk-bentuk dekadensi moral antara lain:

###### a. Pemerksaan

Perksaan merupakan dosa besar dan tindakan kriminalitas utama yang merupakan bagian bentuk penyerangan, dan jika terbukti secara

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke empat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 305.

<sup>16</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja, (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta : Bumi Aksara 2010), h. 136.

<sup>17</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 353.


hukum, dapat diberikan hukuman mati. Angka terjadinya perkosaan juga tidak terlepas dari iklim moral secara umum. Perkosaan dapat terpancing dengan penggunaan alkohol, narkoba, pengaruh media, pertunjukan televisi dan bioskop atau pakaian perempuan yang provokatif.<sup>18</sup>

#### **b. Pacaran**

Pacaran di identifikasikan sebagai suatu tali kasih sayang yang terjalin atas dasar saling menyukai antar lawan jenis. Fenomena pacaran merupakan ekspresi pubertas, dorongan seksual dan kebutuhan hubungan sosial, budaya pop remaja masa kini.

Pada dasarnya Islam memberi rambu-rambu agar laki-laki dan perempuan menghindari perbuatan yang dekat dengan perzinaan. Pacaran pada masa kini menjadi trend bagi para remaja, baik yang belum sama sekali merencanakan hidupnya untuk berkeluarga, maupun mereka yang serius kejenjang pernikahan.<sup>19</sup>

Pacaran mendekatkan ke pada perzinaan, maka dari itu anak sejak dini harus diberikan nilai-nilai agama supaya nantinya dapat terpelihara dari perbuatan maksiat yang dibenci oleh Allah SWT. Di jelaskan dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Isra:32


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

---

<sup>18</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 310-311.

<sup>19</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h. 122-123.

*Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.*<sup>20</sup>

Larangan tersebut tidak hanya pada perbuatan zina saja tetapi termasuk perbuatan yang mendekatinya yaitu pacaran. Karena, perbuatan yang termasuk yang mendekati zina adalah pacaran.

### **c. Pergaulan Bebas (Seks Bebas)**

Perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama.

Menurut pendapat lain remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu, yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif dan bersenggama. Perilaku seksual pranikah ini dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri.

Perilaku seks bebas dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya:

1. Dampak psikologis  
Dampak psikologis dari perilaku seks bebas pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah, dan berdosa.
2. Dampak fisiologis  
Dampak fisiologis dari perilaku seks bebas tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi.
3. Dampak sosial  
Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seks bebas yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah

---

<sup>20</sup> QS. Al-Isra:32

pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

#### 4. Dampak fisik

Dampak fisik yaitu berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan resiko terkena HIV/AIDS.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, sebagai orangtua harus mampu menjaga dan melindungi keluarganya khususnya kepada anak, supaya tidak melakukan seks bebas tersebut. Orangtua harus bisa memantau kegiatan anak selama dirumah. Karena ketika anak berada dirumah, maka merekalah yang bertanggung jawab untuk menjaga, membimbing, melindungi dan memantaunya.

#### **d. Hamil Diluar Nikah**

Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah masalah kehamilan yang terjadi diluar pernikahan. Apabila kehamilan tersebut terjadi pada masa sekolah. Siswi tersebut biasanya akan mendapatkan respon dari dua pihak.

*Pertama*, yaitu dari pihak sekolah, biasanya jika terjadi kehamilan pada siswi, maka yang sampai saat ini terjadi adalah sekolah meresponnya dengan sangat buruk dan berujung dikeluarkan dari sekolah. *Kedua*, dari lingkungan yaitu dimana siswi tersebut tinggal, lingkungan akan

---

<sup>21</sup> Namora Lumongga Lubis, *Psikologi Kespro Wanita & Perkembangan Reproduksinya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). h. 75-76.

cenderung mencemoohkan dan mengucilkan siswi tersebut.<sup>22</sup> Sehingga siswi akan merasa malu dan terpaksa melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti melakukan aborsi.

#### e. Aborsi

Aborsi pada umumnya didefinisikan sebagai lahirnya embrio atau fetus sebelum dia mampu hidup (*viable*) di luar kandungan.

Aborsi adalah menggugurkan kandungan atau dalam dunia kedokteran dikenal dengan istilah "*abortus*". Berarti pengeluaran hasil konsepsi (pertemuan sel telur dan sel sperma) sebelum janin dapat hidup diluar kandungan. Ini merupakan suatu proses pengakhiran hidup dari janin sebelum diberi kesempatan untuk bertumbuh. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa "aborsi merupakan pengguguran kandungan atau terminasi (penghentian) kehamilan yang disengaja, yaitu kehamilan yang diprovokasi dengan berbagai macam cara sehingga terjadi keguguran".<sup>23</sup>

Tingkat kasus aborsi di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara, yakni mencapai dua juta kasus. Di dalam masyarakat Indonesia, remaja adalah bagian dari masyarakat di mana alat kontrasepsi memang sangat sedikit digunakan. Selain larangan dari masyarakat karena alasan agama, juga karena dari dalam diri remaja tersebut timbul keengganan untuk memakai alat KB dengan berbagai alasan. Dapatlah dimengerti jika aborsi dikalangan remaja cukup tinggi.

Tingginya tingkat aborsi di Indonesia belum dapat ditentukan dengan pasti karena aborsi dinyatakan melanggar undang-undang, sehingga rumah-rumah sakit dan dokter-dokter yang terpaksa melakukan aborsi tidak membuat catatan resmi. Apalagi yang banyak melakukan aborsi

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 77.

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 83.

justru di tempat-tempat liar seperti dokter atau bidan yang berpraktik aborsi atau dukun-dukun.<sup>24</sup>

Perilaku seksual pada remaja tersebut dapat dikurangi atau dicegah melalui hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak, pelaksanaan kehidupan beragama secara aktual dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memantau/mengawasi kegiatan anak dalam kesehariannya.

**f. Diperjualbelikannya Minum-minuman Keras/Obat-obatan Terlarang Secara Bebas**

Seperti yang diketahui, narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak yang sangat negatif terhadap sistem syaraf manusia. Sebagian dari narkoba itu meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, rasa tenang sehingga bisa melupakan sejenak segala masalah yang ada, karena itulah remaja menyalahgunakannya.

Narkoba maupun alkohol akan mengakibatkan ketergantungan (kecanduan). Makin sering ia memakai narkoba atau meminum alkohol maka semakin besar ketergantungannya, sehingga pada suatu saat ia tidak bisa mengontrol dirinya sendiri dan remaja akan dengan mudah berbuat kriminal.

Menyadari akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan alkohol ini upaya masyarakat dan pemerintah untuk memberantas sudah banyak sekali.<sup>25</sup> Dalam peraturan perundang-undangan;

---

<sup>24</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 223-225.



- 1). Mabuk-mabukan/Minum-minuman keras
  - a). Membeli minuman keras untuk diminum sendiri/diberikan kepada orang lain secara sengaja, dengan/ tanpa ancaman kekerasan dan mengakibatkan mabuk, melanggar KUHP pasal 300, dapat dikenai pidana penjara selama-lamanya satu tahun .
  - b). Mabuk di tempat umum merintangangi lalu lintas, mengganggu keterlibatan/ mengancam keselamatan orang lain, melanggar pasal 492 KUHP dan dipidana kurungan 6 hari atau denda.
- 2). Menggunakan Narkoba bagi Diri Sendiri/Orang Lain
  - a). Narkotika dan psikotropika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan/ilmu pengetahuan (UU Narkotika Pasal 4; UU Psikotropika Pasal 4)
  - b). Barangsiapa tanpa hak dan melawan hukum menggunakan narkotika bagi diri sendiri, dipidana penjara paling lama empat tahun.<sup>26</sup>

Kemudian salah satu organisasi masyarakat anti narkoba yang jaringannya meluas ke Indonesia adalah Granat (Gerakan Anti Madat). Di pihak pemerintah telah dibentuk BBN (Badan Narkotika Nasional), tetapi remaja tidak takut dan memperdulikannya.<sup>27</sup>

Minum-minuman keras sangat dilarang oleh Allah, sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Maidah: 90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ

عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah,*

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 264-265.

<sup>26</sup> Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Junvenile Delinquency)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 111.

<sup>27</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja.*, h. 267.

*adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*<sup>28</sup>

#### **g. Merokok**

Rokok adalah jajan yang paling nikmat dan murah. Dikatakan nikmat karena orang yang biasa merokok sulit menghentikan kebiasaanya. Kalau rokok itu tidak nikmat, ia pasti tidak menyukainya dan dengan mudah untuk menghentikannya. Kemudian dikatakan murah biasanya diwarung-warung mengecerkan atau boleh membeli sebatang saja.

Pecandu rokok merasakan kenikmatan karena adanya nikotin. Nikotin adalah psikotropika stimulan yang mendatangkan perasaan tenang, segar, dan fit. Perokok jadi berfikir jernih, hilang rasa lapar, hilang rasa kantuk, dan menjadi bersemangat untuk bekerja.<sup>29</sup>

Masuknya nikotin rokok ke dalam tubuh manusia tidak pernah sendiri nikotin selalu mengajak “sahabatnya”, yaitu 4000 macam zat kimia yang larut di dalam asap dan kemudian mengendap sebagai tar. Diantara zat kimia rokok yaitu:

- 1) Racun tikus hydrogen sianida yang biasa digunakan untuk mengeksekusi narapidana yang dihukum mati.
- 2) Bahan bakar roket (methanol)
- 3) Bahan bakar korek api (butan)
- 4) Racun serangga (arsen)
- 5) Racun kenalpot (karbon monoksida)
- 6) Penyamak kulit (thylamin)
- 7) Pembersih lantai (amonia)
- 8) Racun hama (DDT) dan lain-lain.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> QS. Al-Maidah: 90.

<sup>29</sup> Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama), h. 58.

<sup>30</sup> *Ibid.*, h.59-60.

Itulah sebabnya perokok rata-rata berumur pendek. Banyak yang meninggal dunia karena penyakit-penyakit berbahaya. Apalagi bila orang yang merokok itu dari masa remaja maka akan merasakan dampak yang besar terhadap perkembangannya. Dampaknya yaitu:

- 1) Derajat ketergantungan rokok akan tinggi. Akibatnya, usaha untuk berhenti merokok kelak akan lebih sulit, karena ia sudah terlanjur kecanduan sejak dari masa anak-anak atau remaja.
- 2) Mengalami gangguan kesehatan yang lebih parah, yaitu fisiknya lemah, malas, mudah sakit, menderita penyakit kronis yang serius.
- 3) Selain terhadap fisik, rokok juga berpengaruh buruk terhadap perkembangan mental. Perokok pada usia dini/remaja banyak yang berkembang menjadi sombong karena merasa lebih cepat dewasa dari pada teman sebayanya.
- 4) Setelah dewasa, perokok cilik biasanya egois. Ia merokok di sembarang tempat, tidak peduli terhadap penderitaan orang lain.

Kondisi fisik dan mental yang buruk menyebabkan ia kelak tumbuh menjadi orang yang lemah, sombong dan memiliki karakter yang buruk, ia tidak disukai banyak orang, kurang sukses dalam pergaulan dan bisa menjadi miskin. Kemiskinan dapat mendorong anak tersebut untuk berbuat kejahatan.<sup>31</sup>

Berdasarkan bentuk-bentuk dekadensi moral siswa, yang penulis jadikan indikator penelitian adalah:

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h.63.

- a. Pacaran
- b. Pergaulan bebas (seks bebas)
- c. Memakai narkoba dan meminum-minuman keras
- d. Merokok

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dekadensi Moral

Mengapa dekadensi moral (*delinquency*), khususnya dikalangan remaja semakin marak? Dalam hal ini ada beberapa faktor yang menyebabkannya menurut buku Syamsu Yunus & A. Juntika Nurihsan Landasan Bimbingan & Konseling yaitu:

- a. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- b. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik.
- c. Pendidikan moral tidak terlaksana menurut mestinya, baik dirumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
- d. Suasana rumah yang kurang baik.
- e. Diperkenalkannya secara populer obat-obat dan alat-alat anti hamil.
- f. Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan moral.
- g. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang (*leisure time*) dengan cara yang baik, dan yang membawa kepada pembinaan moral.<sup>32</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja adalah sebagai berikut:

- a. Kelalaian orang tua dalam mendidik anak (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama)
- b. Perselisihan atau konflik orang tua (antar anggota keluarga)
- c. Perceraian orang tua
- d. Perjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol
- e. Hidup menganggur

---

<sup>32</sup> Syamsu Yunus & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 143.

- f. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang
- g. Sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak
- h. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat-marit (miskin/fakir)
- i. Diperjualbelikannya minuman keras/obat-obatan terlarang secara bebas
- j. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok
- k. Beredarnya film-film atau bacaan-bacaan porno
- l. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral).<sup>33</sup>

Faktor-faktor penyebab di atas perlu menjadi perhatian semua pihak, baik pemerintah, orangtua, maupun masyarakat pada umumnya untuk senantiasa berupaya menemukan cara-cara pemecahannya. Upaya tersebut dapat diwujudkan dengan adanya kerjasama yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya dekadensi moral, yang penulis jadikan indikator penelitian adalah:

- a. Kelalaian orang tua dalam mendidik anak (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama)
- b. Diperjualbelikannya minuman keras/obat-obatan terlarang secara bebas
- c. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral).

## **B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Pendidik ialah mereka yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.<sup>34</sup> Sedangkan menurut pendapat lain menyatakan bahwa “pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab

---

<sup>33</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 212.

<sup>34</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Jilid 1, h. 110.

untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial”.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidik ialah orang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik baik secara jasmani maupun rohani.

Pengertian guru dalam pendidikan Islam dikenal dengan nama *murabbi*, *muallim*, *muaddib*, *ustadz*, *mudarris* dan *mursyid*.<sup>36</sup> Sedangkan menurut pendapat lain pengertian guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai pendidik. Maksud pendidik tersebut yaitu bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, serta memberikan bimbingan atau meluruskan perilaku yang kurang baik kepada peserta didik.<sup>37</sup>

Jadi pengertian guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan pembinaan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik, baik dari aspek jasmani maupun rohaninya, agar ia mampu mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.

---

<sup>35</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 50

<sup>36</sup> Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan.*, h. 67.

<sup>37</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 86.

## 2. Syarat- syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Soejono menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:

a. *Tentang umur, harus sudah dewasa*

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang. Oleh karena itu, harus dilakukan secara bertanggung jawab dan dilakukan oleh orang yang telah dewasa. Di negara kita seseorang dianggap dewasa sejak ia berumur 18 tahun atau sudah menikah. Menurut ilmu pendidikan adalah 21 tahun bagi lelaki dan 18 tahun bagi perempuan.

b. *Sehat jasmani dan ruhani*

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Maka seorang pendidik harus sehat jasmani maupun rohaninya, supaya dapat tercapai tujuan pendidikan.

c. *Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli*

Hal ini penting bagi pendidik, termasuk guru (orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan). Dengan pengetahuannya itu, diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah.

d. *Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi*

Selain mengajar, guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswa, karena guru merupakan suri tauladan bagi siswanya. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia

sendiri tidak melakukannya. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mengajar, tetapi juga diperlukan untuk meningkatkan mutu mengajar.<sup>38</sup>

Syarat-syarat tersebut adalah syarat-syarat guru pada umumnya. Dalam ilmu pendidikan Islam, secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan mampu memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya yaitu:

*a. Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru*

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* yang merupakan teladan yang baik bagi umat manusia. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya, sejauh itu pulalah diperkirakan ia akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak baik dan mulia.

*b. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru*

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

*c. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru*

Kesehatan jasmani sering dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular akan membahayakan kesehatan bagi peserta didik dan guru yang berpenyakit tidak akan bersemangat untuk mengajar.

*d. Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru*

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus bisa memberikan contoh yang baik, karena anak-anak suka meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak yang baik kepada anak, yang dimaksud dengan akhlak yang baik dalam pendidikan Islam ialah, akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 80-81.

<sup>39</sup>Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.41-42.



Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa tugas seorang guru dalam suatu lembaga sekolah sangat jelas, karena dibutuhkan persyaratan-persyaratan tertentu untuk mencapai tujuan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mampu memberikan tauladan yang baik terhadap peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta membentuk akhlak yang mulia. Tujuan tersebut akan dapat terlaksana jika guru berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Kemudian syarat lain yang harus dimiliki oleh guru yaitu guru harus dewasa, sehat jasmani maupun rohaninya, berilmu, berwibawa, gembira memiliki ijazah dan lain sebagainya karena syarat tersebut harus dimiliki oleh setiap guru agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### **3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Tugas guru adalah mendidik peserta didik, ini merupakan gambaran yang umum. Secara umum tugas seorang guru sangatlah berat, karena guru dalam profesinya dituntut harus mampu memahami karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Tetapi yang paling utama dari sekian tugas guru adalah mengajar dan semua tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Kemudian dalam perkembangan berikutnya, paradigma pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, yang mendoktrin peserta didik untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan *skill* tertentu. Pendidik hanya bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator, dan perencanaan (*planner of future society*) dalam pembelajaran. Adapun tugas pendidik dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar (*intruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Selain tugas di atas, tugas yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>40</sup> Guru pendidikan agama Islam harus mampu memperbaiki akhlak siswa yang disebabkan karena pendidikan yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat.

---

<sup>40</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan.*, h. 87-89.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam tidaklah mudah, sangat berat tetapi sangatlah mulia. Sebab guru dalam menjalankan tugasnya dituntut mampu menguasai dan memiliki kompetensi yang dimiliki. Artinya guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mempunyai tugas utama yaitu untuk membimbing, mengarahkan siswa supaya mempunyai kepribadian atau akhlak yang baik, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

#### **b. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan di pundak para orang tua. Orang tua menyerahkan anaknya ke lembaga sekolah dan memberikan kepercayaan atau tanggung jawabnya kepada seorang guru untuk memberikan ilmu pengetahuan dan mendidiknya dengan baik.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), dijelaskan dalam Firman Allah dalam QS. Al-Mujadillah:11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*<sup>41</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan seperti guru/ulama, maka Allah akan meninggikan derajatnya.

Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan siswa. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga serta memberikan sejumlah norma kepada siswa agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.<sup>42</sup>

Berdasarkan tanggung jawab yang harus dimiliki guru tersebut, maka dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, serta dapat membentuk siswa agar menjadi orang yang bersusila, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Artinya guru pendidikan agama Islam harus bertanggung jawab terhadap sifat ataupun tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan.*, h. 39-40.

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

#### 4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu atau mencari jalan keluar untuk memecahkan suatu persoalan.<sup>43</sup>

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan segala potensi (*fitrah*) yang dimiliki peserta didik baik potensi jasmaniyah atau potensi lahiriyah, potensi rukhaniyah, potensi intelektual, emosional, dan potensi spiritual secara optimal untuk mencapai kematangan dan kedewasaan, sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada Al- Qur'an dan Al-Hadits.<sup>44</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang menggunakan tenaga dan pikiran yang dilakukan oleh seorang guru/pendidik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, memberikan bimbingan baik itu jasmani maupun rohani supaya ia mampu hidup mandiri, dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan dan juga sebagai makhluk sosial serta dapat berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa dilakukan dengan melibatkan komponen di sekolah baik itu

---

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar.*, h. 1534.

<sup>44</sup> Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan.*, h. 50.

kepala sekolah, guru terutama guru pendidikan agama Islam, serta siswa yang diharapkan mampu bekerja sama dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut untuk mengatasinya dibagi menjadi tiga bagian:

#### **a. Upaya preventif**

Upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.

Upaya preventif secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

##### **1) Di Rumah Tangga (Keluarga)**

- a. Orangtua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama.
- b. Menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis.
- c. Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang ayah ibu dan keluarga lainnya di rumah tangga dalam mendidik anak-anak.
- d. Memberi kasih sayang secara wajar kepada anak-anak.
- e. Memberi perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak.
- f. Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat.

##### **2) Upaya di Sekolah**

- a). Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid, sehingga dapat dengan mudah memberikan bantuan kepada muridnya.
- b). Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya.
- c). Mengintensifkan bagian bimbingan dan konseling di sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengelola bagian ini. Jika BK berperan dengan baik di

sekolah, tugas utamanya adalah membuat program-program preventif antara lain:

- (1) Konsultasi dengan orang tua siswa, terutama yang cenderung bermasalah. Adapun yang dibicarakan dalam konsultasi dengan orang tua yaitu: hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi para siswa, akibat negatif jika keutuhan keluarga terganggu seperti konflik orang tua, perceraian, penerapan nilai-nilai beragama.
  - (2) Konsultasi/bimbingan terhadap para siswa di kelas atau secara individual. Di dalam kelas, diharapkan guru BK dan guru lainnya mampu member ceramah antara 15-20 menit mengenai berbagai hal yang mungkin akan membahayakan para siswa. Misalnya mengenai pergaulan diluar sekolah, narkoba, hubungan yang baik dengan lawan jenis berdasarkan agama dan budi pekerti, openaruh TV dan video yang mencemaskan orang tua, guru dan masyarakat. Ceramah juga bisa mengenai bahaya merokok, dsb.
  - (3) Konsultasi dengan guru dan wali kelas
- d). Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh para guru, sehingga menimbulkan kekompakan dalam membimbing murid.
- e). Melengkapi fasilitas pendidikan, seperti gedung, laboratorium, masjid, alat-alat keterampilan dan lainnya.
- f). Perbaiki ekonomi guru, yang melaraskan gaji guru dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga tidak ada lagi guru yang membolos mengajar karena mencari penghasilan tambahan di luar sekolah.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free sex dan Permasalahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 128-137.

### 3) Upaya di Masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan di masyarakat biasanya diabaikan. Karena banyak orang berpendapat bahwa jika anak telah disekolahkan berarti dibimbing oleh guru. Pendapat seperti ini perlu dikoreksi kembali, karena apalah artinya jika pendidikan di sekolah dan dirumah sudah baik tetapi di masyarakat terdapat pengaruh-pengaruh negatif yang merusak tujuan pendidikan itu.

Khusus mengenai waktu luang bagi anak setelah mereka lepas sekolah dan di masa libur, perlu dipikirkan supaya anak tidak mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang negatif. Telah banyak konsep pengisian waktu luang yaitu:

- a. Yang bersifat hobi
  - 1) Kesenian
  - 2) Elektronika
  - 3) Philatelis
  - 4) Botani dan biologi
  - 5) Mencintai alam (mendaki gunung, *camping*, dsb)
  - 6) *Photography*
  - 7) *Home decoration*
  - 8) *Home industry*
- b. Yang bersifat keterampilan berorganisasi
  - 1) Organisasi taruna karya
  - 2) Organisasi remaja yang independen
  - 3) Organisasi olahraga
  - 4) Pramuka
- c. Yang bersifat kegiatan sosial
  - 1) Palang Merah Remaja (PMR) dan Dinas Ambulance Remaja
  - 2) Badan Keamanan Remaja (Hansip/kamra Remaja, kelalulintasan dan keamanan umum (BKLL, BKU)



### 3) Pemadam kebakaran remaja dan sebagainya.

Pemerintah sudah mendirikan beberapa gelanggang remaja di berbagai kota besar di Indonesia ini, yang bermakna untuk menampung kegiatan remaja. Akan tetapi untuk mendirikan gelanggang hingga ke desa-desa, memerlukan biaya yang lumayan besar. Maka dari itu, salah satu cara ialah menjadikan masjid sebagai pusat remaja. Masjid dapat digunakan sebagai pusat kegiatan dan pembinaan remaja.<sup>46</sup>

Masjid juga dapat dijadikan sebagai tempat dakwah dan pengembangan ilmu agama khusus, karena dengan cara demikian akan membantu pembinaan moral remaja.

#### **b. Upaya kuratif**

Upaya kuratif adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya tidak meluas dan merugikan masyarakat. Upaya kuratif secara formal dilakukan oleh Polri dan Kejaksaan Negeri.<sup>47</sup>

Tindakan-tindakan usaha kuratif antara lain:

- 1) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik berupa pribadi familiar, sosial ekonomis dan kultural.
- 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- 3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ketengah lingkungan sosial yang baik
- 4) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan disiplin.
- 5) Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 138-139.

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 140.

- 6) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delikuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.<sup>48</sup>

Dalam hal tersebut tentunya harus ada kerjasama antara pemerintah, orangtua dan ulama untuk mengatasi hal tersebut. Khusus mengenai tugas ulama biasanya ada pengaruh, karena ada kaitannya dengan dakwah agama yang disampaikan dan bisa mengantisipasi terjadinya dekadensi moral atau memberi nasehat kepada remaja tersebut.

### c. Upaya pembinaan

Upaya ini terutama ditujukan untuk memasyarakatkan kembali anak-anak yang telah melakukan kejahatan. Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek yaitu:

1. Pembinaan mental dan kepribadian agama.
2. Pembinaan mental ideologi Negara yakni Pancasila, agar menjadi warga negara yang baik.
3. Pembinaan kepribadian yang wajar untuk mencapai pribadi yang stabil dan sehat.
4. Pembinaan ilmu pengetahuan.
5. Pembinaan keterampilan khusus.
6. Pengembangan bakat-bakat khusus.<sup>49</sup>

Upaya pembinaan ini dimaksudkan untuk membina akhlak anak yang telah mengalami kemerosotan akhlak. Dimana anak tersebut dibina, baik dari jasmani maupun rohaninya supaya ia dapat mengontrol dirinya agar tidak melakukan perbuatan yang bersifat amoral.

---

<sup>48</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h.96-97.

<sup>49</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*, h. 142.

## 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama

### Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa

Adapun faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa yaitu:

#### a. Faktor Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa

- 1) Pimpinan (kepala sekolah dan para wakilnya) , guru-guru, dan personil sekolah lainnya harus sama-sama mempunyai kepedulian terhadap program pendidikan agama, atau penanaman nilai-nilai agama di sekolah, baik melalui proses belajar mengajar di kelas, bimbingan (pemaknaan hikmah hidup beragama/beribadah, pemberian contoh/teladan yang baik dalam bertutur kata, berperilaku, berpakaian, maupun melaksanakan ibadah) dan melakukan pembiasaan mengamalkan nilai-nilai agama.
- 2) Guru-guru berupaya menyisipkan nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga siswa memiliki apresiasi yang positif terhadap nilai-nilai agama.
- 3) Sekolah menyediakan sarana ibadah sebagai laboratorium rohaniyah yang cukup memadai. Serta memfungsikannya secara maksimal.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian, pesantren kilat, ceramah-ceramah keagamaan, atau diskusi keagamaan secara rutin.
- 5) Bekerjasama dengan orang tua siswa.<sup>50</sup>

Guru harus bisa bekerja sama dengan orangtua siswa. Sebagai salah satu faktor pendukung untuk mengatasi terjadinya dekadensi moral. Karena ketika anak pulang ke rumah, maka tanggung jawab untuk mendidik dan mengawasi anak tersebut sepenuhnya adalah tanggung jawabnya. Adapun yang harus dilakukan oleh orangtua terhadap anak tersebut adalah:

---

<sup>50</sup> Syamsu Yunus & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan.*, h. 189-190.

- a) Usahakan agar anak sering melakukan puasa-puasa sunnah, riadlah, membaca Qur'an, serta memperdalam pengetahuan agama.
- b) Usahakan agar anak melakukan hal-hal yang berguna dan bermanfaat.
- c) Jangan mengizinkan anak keluar malam.
- d) Bila anak perempuan atau laki-laki menerima tamu, hendaklah diruang tamu terbuka dan jangan terlalu lama membiarkan mereka berdua-duaan.
- e) Awasi dan pantau dengan siapa anak berteman dan bermain.
- f) Bila anak laki-laki pulang larut malam, maka tanyakan dengan siapa dan kemana dia pergi.<sup>51</sup>

Maka dari itu, harus ada kerjasama dengan kepala sekolah, guru-guru lainnya maupun orangtua siswa. Dengan adanya kerjasama tersebut, sangatlah menjadi faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa.

## **b. Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa**

### **1) Pengaruh Buruk dari Orangtua**

Tingkah laku kriminal, asusila (suka mabuk-mabukan, senang berjudi, merokok, bertingkah sewenang-wenang dan sebagainya dari

---

<sup>51</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 277.

orangtua atau salah seorang anggota keluarga bisa memberikan pengaruh kepada anak.

Situasi keluarga yang kisruh, kacau, acak-acakan, liar sewenang-wenang, main hakim sendiri, tanpa aturan dan disiplin yang baik itu jelas sifat yang tidak mendidik. Anak secara otomatis dan tidak sadar akan melakukan kebiasaan dan tingkah laku orangtuanya.<sup>52</sup>

Oleh karena itu situasi keluarga yang kisruh, kacau, tanpa aturan dan disiplin yang baik akan dapat menjadi faktor penghambat guru dalam mengatasi kemunduran akhlak siswa.

## **2) Lingkungan yang Tidak Mengembangkan Aspek Spiritual Anak**

Lingkungan yang tidak mengembangkan aspek spiritual anak akan menjadi salah satu faktor penghambat. Jika seorang anak dibesarkan di lingkungan yang hanya mengutamakan pemenuhan kebutuhan fisik/biologis, maka fitrah anak untuk bertauhid akan tertutup oleh perlakuan tersebut.

Konflik-konflik psikis akan terjadi pada anak, jika ia tidak mendapatkan ketenangan dan ketentraman hidup. Anak yang terbiasa dipuaskan biologisnya akan cenderung tunduk pada hawa nafsunya. Hawa nafsu yang tidak terkendali akan mengakibatkan anak berbuat yang tidak baik.

---

<sup>52</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial.*, h. 123.

Betapa banyak kasus ditemukan kasus anak orang kaya yang segala keinginannya dituruti, ternyata tidak mampu menemukan hidupnya. Mereka menjadi sombong, tidak peduli kepentingan orang lain, mabuk-mabukkan, kebut-kebutan, dan sebagainya sebagai wujud kejenuhan hidupnya.<sup>53</sup>

Maka lingkungan masyarakat yang rusak dengan pergaulan yang buruk dapat menjadi sumber masalah terjadinya dekadensi moral. Jadi untuk mengantisipasi atau menanggulangi terjadinya dekadensi moral, maka perlu menjaga dan mendidik anak untuk tidak melakukan hal yang dapat merusak moral/akhlak anak tersebut.

---

<sup>53</sup> Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 64-65.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>54</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.”<sup>55</sup> Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Sesuai dengan pengertian tersebut, langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Mengumpulkan data dan membaca literatur yang ada kaitannya dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa.
- b. Meneliti dan menganalisa literatur yang ada relevansinya dengan permasalahan yang akan dibahas.

---

<sup>54</sup> Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

<sup>55</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

- c. Melakukan survey lapangan dan menganalisis situasi lapangan serta mengidentifikasi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMK Al-Asror Sumpersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan atau dijelaskan melalui kata-kata dan bahasa. Bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk angka yang biasanya dianalisis dengan perhitungan statistik. Penulis akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas melalui kata-kata dan bahasa yang tidak berwujud angka, dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>56</sup> Data adalah sesuatu yang digunakan atau dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan parameter tertentu yang telah ditentukan. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka tetapi berbentuk kata, kalimat, gambar atau bagan.<sup>57</sup> Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

---

<sup>56</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers, 2008), h. 77.

<sup>57</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 152.



## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan dirinya sendiri.<sup>58</sup> Pengertian lain data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>59</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam, siswa, kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru BK (bimbingan konseling) SMK Al-Asror Sumpersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti.<sup>60</sup> Pengertian lain data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang memperkaya data primer.<sup>61</sup>

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa, Al-

---

<sup>58</sup> Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 2.

<sup>59</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.39.

<sup>60</sup> Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian*., h. 2.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.

Qur'an dan Hadist, profil sekolah, struktur organisasi, data guru, data siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian, pengumpulan data dalam studi *grounded theory* merupakan proses “zigzag”. Keluar lapangan untuk memperoleh informasi, menganalisis data, dan seterusnya.<sup>62</sup> Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>63</sup> Pengertian lain wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee* atau disebut sebagai responden.<sup>64</sup>

Metode wawancara digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan informasi secara lisan dari seorang responden, dengan cara bercakap-cakap dan berhadapan langsung dengan orang tersebut.

Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara ini dibedakan menjadi dua yaitu:

---

<sup>62</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 210.

<sup>63</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 113.

<sup>64</sup> Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.57-58.

### 1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

### 2. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>65</sup>

Berdasarkan jenis wawancara di atas, maka penulis menggunakan wawancara tak berstruktur. Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa. Serta pihak-pihak lain diantaranya: kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru BK (Bimbingan Konseling).

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>66</sup> Menurut pendapat lain observasi adalah sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungan.<sup>67</sup>

Ditinjau dari pelaksanaannya observasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.194-197).

<sup>66</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 158.

<sup>67</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 130-131.

1. Observasi Berperanserta (*Participant observation*)

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

2. Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>68</sup>

Metode observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang tidak ikut berperan dalam kegiatan sehari-harinya, tetapi hanya sebagai pengamat independen saja.

Berdasarkan jenis metode observasi di atas, adapun yang menjadi objek pengamatan atau observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung yang peneliti lakukan di SMK Al-Asror Summersari Kec. Sekampung Lampung Timur mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>69</sup> Pendapat lain menyatakan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian.*, h. 204-205.

<sup>69</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 102.

keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>70</sup>

Metode dokumentasi yang digunakan penulis untuk memperoleh data yaitu:

1. Profil SMK Al-Asror
2. Visi dan misi SMK Al-Asror
3. Struktur organisasi
4. Data guru
5. Data siswa
6. Sarana dan prasarana
7. Dan lain-lain.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan/kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Meningkatkan ketekunan
3. Triangulasi
4. Analisis kasus negatif
5. Menggunakan bahasa referensi
6. Mengadakan member check<sup>71</sup>
7. Pengecekan anggota<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 152.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian.*, h. 369-375.

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 335.

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>73</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>74</sup> Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.<sup>75</sup>

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

#### **E. Teknis Analisis Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, h. 330.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 125-127.

<sup>75</sup> *Ibid.*, h. 373.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan yang dipelajari serta dapat memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>76</sup> Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Data reduction* (Reduksi Data)  
Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- b. *Data display* (Penyajian Data)  
Setelah data direduksi, maka langsung langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
- c. *Conclusion drawing/ verification*  
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>77</sup>

Teknik analisis ini memiliki tahapan dimulai dari pengumpulan data, di mana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu dilakukan reduksi data yaitu memilah dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian setelah data direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel atau bagan dan sejenisnya. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan (*verification*).

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 248.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian.*, h.338-345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah berdirinya SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur**

SMK Al-Asror Sekampung berlokasi di Sekampung Lampung Timur, Pertama kali berdirinya SMK Al-Asror Sekampung berawal dari dihibahkannya lahan dari Bapak Ridwan, S.Hi pada tanggal 20 Agustus 2007 dengan luas 870 m<sup>2</sup> kepada Yayasan Darul Ma'arif yang berlokasi di Dusun Kotosari Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur yang saat ini yayasan tersebut dipimpin oleh Bapak Sukadi, S.Pd.I SMK Al-Asror Sekampung berdiri pada tahun 2007. SMK Al-Asror Sekampung berawal dari adanya Lembaga pendidikan nonformal paket A dan B dibawah Dinas Pendidikan Ula Wustho (setara dengan SD dan SMP) dan paket C dibawah Depag (Departemen Agama). Lembaga Pendidikan nonformal paket C ini kemudian diminati oleh banyak siswa bermasalah seperti siswa yang putus sekolah dikarenakan keadaan ekonomi keluarga atau karena dikeluarkan dari sekolah. Banyak siswa yang merasa jenuh karena keterbatasan fasilitas yang ada dalam pendidikan nonformal ini, sehinggalah muncullah keinginan untuk memenuhi fasilitas pendidikan seperti sepeda motor, mesin jahit, dan komputer. Kemudian muncullah gagasan/ide untuk merubah status



pendidikan nonformal menjadi pendidikan formal, sehingga muncullah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Al-Asror Sekampung milik Yayasan Darul Ma'arif yang menerapkan sistem pemerintahan monarki Parlementer (Ketua yayasan sebagai lambang pemerintahan dan menunjuk Kepala Sekolah, sedangkan yang menjalankan tugas pemerintahan/mengkoordinir semua kegiatan sekolah adalah Kepala Sekolah). Pada saat itu Lembaga ini memiliki 6 lokal dan membangun lagi menjadi 9 lokal. Selanjutnya pada tahun 2007 berdirilah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Asror Sekampung berdasarkan SK Mendiknas No. 420/801/15/3007 tanggal 3 Desember 2007.

SMK Al-Asror mengalami 4 kali pergantian pimpinan yaitu sebagai berikut :

- 1) Muhammad Doni S.Pd. I dari tahun 2007.
- 2) Ridwan, S.Hi dari tahun 2008.
- 3) Hi. Shoim, S.Pd.I dari tahun 2009 s.d. 2015.
- 4) Sukadi, S.Pd.I dari tahun 2016 s.d. sekarang.

**b. Visi, Misi dan Tujuan SMK Al-Asror Sumpersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur**

1) Visi

Menjadi SMK Al-Asror yang berstandar Nasional yang mampu menghasilkan tenaga kerja yang professional tingkat menengah serta mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.

## 2) Misi

- a. Melaksanakan proses belajar secara professional dan wawasan mutu dengan konsep sistem pendidikan.
- b. Menciptakan sekolah sebagai kebanggaan seluruh warga sekolah dan masyarakat syarat dengan prestasi.
- c. Memberikan layanan pelatihan bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat diberbagai keahlian.

## 3) Tujuan

Mencetak lulusan yang berkualitas, professional, kopetensi dan berakhlakul karimah.

### **c. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi penulis peroleh melalui dokumentasi yang tersedia di SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur secara formal, Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel 4.1 terdapat pada halaman 101.

### **d. Data Guru dan Pegawai SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur**

Data yang berhubungan dengan tenaga pengajar, penulis peroleh melalui dokumentasi yang tersedia di SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur secara formal, sebagian besar guru yang bertugas disekolah ini telah memperoleh pendidikan sekolah keguruan. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel 4.2 terdapat pada halaman 103.

**e. Data Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur**

Data yang berhubungan dengan siswa, penulis peroleh melalui dokumentasi yang tersedia di SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur secara formal, disajikan pada tabel 4.3 terdapat pada halaman 105.

**f. Sarana dan Prasarana SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur**

SMK Al-Asror Sekampung memiliki Lokal 12 Ruang terdiri dari ruang teori dan praktek/work shop, dan sudah disiapkan satu paket sekolah dengan 6 Ruang Kelas lengkap dengan kantor Guru, MCK dll.

1. Keadaan Gedung/Fasilitas Sekolah

SMK Al-Asror Sekampung memiliki beberapa ruangan untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah, serta keperluan lain.

Dengan rincian sebagai berikut :

a. Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
b. Ruang Wakil Kepala Sekolah	: 1 Ruang
c. Ruang Kelas/Belajar	: 9 Ruang
d. Ruang Guru	: 1 Ruang
e. Ruang TU	: 1 Ruang
f. Ruang Komputer	: 1 Ruang
g. Mushola	: 1 Ruang
h. Perpustakaan	: 1 Ruang

- i. Toilet : 2 Ruang
- j. Laboratorium : 1 Ruang

## 2. Fasilitas Sekolah

### a. Ruang Kelas/ruang belajar

Sarana yang ada di dalam ruang kelas yaitu sebagai berikut :

- 1) Meja
- 2) Kursi
- 3) White Board

### b. Ruang Kantor

Terdiri dari :

#### Ruang Kepala Sekolah

Sarana yang ada diruang guru dan TU yaitu sebagai berikut :

- 1) Meja dan kursi
- 2) Kipas angin
- 3) Dispenser
- 4) Almari
- 5) Komputer
- 6) Printer
- 7) Buku dan arsip
- 8) Lemari kaca

### c. Ruang perpustakaan

- 1) Lemari
- 2) Meja dan kursi

- 3) Buku-buku
- 4) TV
- d. Ruang lab komputer
  - 1) Komputer
  - 2) Meja dan kursi
  - 3) Papan tulis (white board)
  - 4) Kipas angin
- e. Ruang mushola
  - 1) Seperangkat alat sholat
  - 2) karpet
- f. Ruang laboratorium IPA
  - 1) Meja
  - 2) Kursi
  - 3) White board
  - 4) Kipas angin
  - 5) Alat-alat paraga IPA
- g. Halaman sekolah
  - 1) Taman bunga
  - 2) Parkir

## **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **a. Bentuk Dekadensi Moral Siswa**

Bentuk-bentuk dekadensi moral yang dialami saat ini tentu melenceng dari ajaran Islam. Perilaku atau tingkah laku siswa yang

semestinya sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun, berbeda dengan realita kehidupan sekarang ini. Berdasarkan wawancara dengan bapak Carmidin, adapun pertanyaan yang penulis ajukan yaitu “bentuk dekadensi moral apa saja yang terjadi di sekolah ini?”

Bentuk dekadensi moral yang sering terjadi di sekolah ini adalah merokok. Hal itu disebabkan karena kantin sekolah berada di luar gerbang sekolah dan untuk mengkondusifkan siswa sangatlah sulit. Kemudian berpacaran di lingkungan sekolah, hal yang biasanya dilakukan siswa di lingkungan sekolah adalah berboncengan, kemudian berpegangan tangan dan ketika guru merazia hp siswa, kebanyakan hp mereka berisi video-video porno yang sangat tidak layak untuk mereka tonton.<sup>78</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Sukadi. Hasil wawancaranya:

Terkait dengan dekadensi moral yang terjadi pada siswa, selain di lingkungan sekolah saya sering menjumpai mereka selepas pulang sekolah dan masih memakai seragam sekolah, mereka merokok di jalanan atau nongkrong di warung-warung.<sup>79</sup>

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan siswa dengan inisial “AL” yang menyatakan bahwa:

Saya pernah merokok pada jam pelajaran dan saya melakukannya di kantin kemudian untuk berpacaran sering saya berpacaran, berpegangan tangan pernah saya lakukan bahkan setiap hari saya mengantarnya. Kemudian terkait dengan narkoba saya sudah pernah melihatnya dari teman-teman saya dalam bentuk serbuk. Kemudian saya juga pernah mencoba minum-minuman keras,

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Carmidin Pada Hari Senin Tanggal 29 Mei 2017 Pukul 10:00 WIB.

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sukadi Pada Hari Senin Tanggal 29 Mei 2017 Pukul 10:50 WIB.

tetapi saya melakukannya bukan di lingkungan sekolah melainkan di lingkungan masyarakat.<sup>80</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa bentuk dekadensi moral yang terjadi di SMK Al-Asror adalah siswa merokok pada jam sekolah, berpacaran, menyimpan video-video porno, narkoba dan meminum-minuman keras.

#### **b. Penyebab Terjadinya Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur**

Penyebab terjadinya dekadensi moral siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur. Adalah sebagai berikut:

##### **1) Kelalaian orangtua dalam mendidik anak (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama)**

Perlu disadari, salah satu timbulnya dekadensi moral pada anak terutama disebabkan dari kelalaian para orangtua. Dalam masa seperti sekarang ini, banyak orangtua lebih mengutamakan pekerjaan diluar rumah. Sehingga mereka kurang mendidik anaknya sesuai dengan nilai-nilai agama.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Bapak Carmidin menyatakan bahwa:

Orangtua merupakan faktor penting dan paling utama dalam mendidik anak, jika orangtua mendidik anak dengan baik maka tidak akan terjadi dekadensi moral pada anak. Akan tetapi di sekolah kami banyak sekali penyimpangan-penyimpangan tersebut. Hal ini disebabkan karena kelalaian orangtua dalam

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan AL Siswa Kelas XI Otomotif Pada Hari Senin Tanggal 29 Mei 2017 Pukul 11:30 WIB.

mendidik anaknya. Adapun yang menjadi salah satu faktor kelalaian orangtua dalam mendidik anaknya yaitu karena faktor ekonomi.<sup>81</sup>

Hal ini dikuatkan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Sukadi yang menyatakan bahwa “Rendahnya jenjang pendidikan yang didapatkan oleh para orangtua dahulu, sekarang berdampak pada strata ekonomi yang kurang stabil. Hal ini dapat dilihat dari status pekerjaan yang mayoritas buruh tani dan berkebun. Sehingga, berdampak pada rendahnya para orangtua dalam memberikan perhatian dan pendidikan terutama nilai-nilai agama kepada anak”.<sup>82</sup>

Kemudian hal tersebut juga dikuatkan oleh seorang siswa berinisial Ag “Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orangtua membuat saya bebas untuk melakukan apa saja, karena dari pagi sampai sore hari mereka sibuk pergi ke ladang dan bertani kemudian ketika malam hari mereka kelelahan dan tidur. Sehingga saya kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari mereka. Saya pergi keluar mencari hiburan dengan teman-teman saya”.<sup>83</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis pahami, kurangnya perhatian, pengawasan dan pengontrolan dari orangtua terhadap anak, berdampak pada pergaulan yang kurang baik.

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Charmidin Pada Hari Rabu Tanggal 31 Mei 2017 Pukul 09:45 WIB

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sukadi Pada Hari Rabu Tanggal 31 Mei 2017 Pukul 10:15.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Ag Siswa Kelas XI Otomotif Pada Hari Rabu Tanggal 31 Mei 2017 Pukul 11:15 WIB.



## 2) **Diperjualbelikannya Minum-minuman Keras/Obat-obatan Terlarang Secara Bebas**

Suatu hal yang tidak disadari bahayanya terhadap moral anak-anak muda adalah diperkenalkan dan diperjualbelikannya minuman keras secara ilegal dan bahkan legal. Dampak dari semua itu tidak sedikit yang menjual minuman keras baik itu yang bersifat modern ataupun tradisional (tuak).

Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Carmidin yang menyatakan bahwa “untuk para penjual tuak disekitar sini memang ada, di sumbersari ini terdapat 2 orang penjual, karena kurangnya perhatian dan ketegasan dari aparat desa. Kami masih beradaptasi dan mencari celah dalam memberikan himbauan.”<sup>84</sup>

Berdasarkan observasi penulis, memang terdapat 2 penjual tuak di desa tersebut dan harganya lebih terjangkau terutama di kalangan remaja, berkisar Rp 5000 per liter.<sup>85</sup>

Hal ini dikuatkan dengan saudara Ag (nama inisial) yang menyatakan bahwa “Mayoritas anak se-usia saya meminum tuak, disamping tempatnya terjangkau harganya juga murah. Bahkan hampir setiap malam saya dan teman-teman begadang dan meminum tuak”.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Carmidin Pada Hari Rabu Tanggal 31 Mei 2017 Pukul 09:55 WIB.

<sup>85</sup> Hasil Observasi Pada Hari Rabu Tanggal 31 Mei 2017 Pukul 11.40.

<sup>86</sup>Hasil Wawancara dengan Ag Siswa Kelas XI Otomotif Pada Hari Rabu Tanggal 31 Mei 2017 Pukul 11:20 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dipahami, kurangnya kesadaran diri remaja dan peran tokoh masyarakat berdampak remaja kurang dapat memahami bahaya minuman keras. Selain itu juga kurang sigapnya dan ketegasan aparat Desa membuat tempat-tempat penjualan minuman keras (tuak) merajalela dan terancamnya masa depan remaja sebagai generasi yang akan datang.

### **3) Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral)**

Dapat diketahui, ketika pergaulan seorang anak dengan temannya tidak dibatasi (kurang mendapatkan perhatian) dari orangtuanya, akan berdampak negatif terhadap perkembangan moralnya. Hal ini dikarenakan anak belum bisa memahami batasan-batasan dalam bergaul dan memilih teman mana yang baik dan mana yang kurang baik.

Berdasarkan pendapat di atas, jika seorang anak kurang pemahaman dalam memilih teman bergaul maka akan berdampak negatif pada dirinya yaitu perilaku menyimpang. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Carmidin yang menyatakan bahwa:

“terjadinya kemerosoton moral pada siswa adalah dari pergaulan yang salah, dimana anak tersebut dalam berteman menganggap semua teman itu sama saja tanpa menyaring mana yang baik dan kurang baik untuk dirinya. Selain dari pergaulan juga dari elektronik/media, anak sering sekali menyalahgunakan

media untuk hal-hal yang bersifat negatif, yaitu untuk menyimpan video-video porno”.<sup>87</sup>

Hal ini dikuatkan oleh kepala sekolah yaitu bapak Sukadi bahwasanya: “Penyimpangan-penyimpangan yang sering dilakukan oleh anak di sekolah ini adalah teman bergaulnya yang mengajaknya untuk melakukan hal-hal yang kurang baik.”<sup>88</sup>

Kemudian melakukan wawancara dengan “Ag” (nama inisial) menyatakan bahwa:

“Saya merokok dan minum-minuman keras atau melihat narkoba adalah ajakan dari teman saya. Ketika saya menolaknya, saya akan diabaikan oleh mereka dan dianggap sebagai orang yang KUPER (kurang pergaulan), gak ngehits. Jadi saya setiap diajak jarang menolaknya”.<sup>89</sup>

Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa memang disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini kurang adanya perhatian dan bimbingan dari orangtua, kemudian maraknya yang menjual minum-minuman keras (tuak) di lingkungan masyarakat, penyalahgunaan media, kurangnya tertanam jiwa agama pada anak. Sehingga anak tidak bisa membedakan mana yang baik maupun yang buruk untuk dirinya.

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Carmidin Pada Hari Rabu Tanggal 31 Mei 2017 Pukul 10:00 WIB.

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sukadi Pada Rabu Tanggal 31 Mei 2017 Pukul 10:20 WIB.

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Ag Siswa Kelas XI Otomotif Pada Hari Rabu Tanggal 31 Mei 2017 Pukul 11:25 WIB.

**c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur**

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi terjadinya dekadensi moral siswa dapat dilakukan dengan adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru-guru lainnya, orangtua, dan lingkungan masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut:

**1) Upaya Preventif**

Upaya preventif dilakukan secara sistematis berencana dan terarah dengan tujuan untuk menjaga agar kenakalan anak itu tidak timbul. Upaya preventif dapat dilakukan sebagai berikut:

**a. Di Rumah Tangga (Keluarga)**

Membimbing dan membina moral anak untuk terciptanya masa depan yang bermoral sangat tergantung bagaimana peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya. Berkaitan dengan itu, maka ada beberapa cara yang mungkin dapat dilakukan dalam membimbing anak, antara lain adalah dengan memberikan kasih sayang, memberikan contoh-contoh sikap moral atau keteladanan yang baik terhadap anak-anaknya, menciptakan rumah tangga yang beragama dan memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Carmidin bahwa “kami memanggil wali murid terutama siswa yang melanggar peraturan. Panggilan ini bertujuan untuk menjalin kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan pengawasan,

pembinaan dan pendidikan terhadap anak ketika berada dalam lingkungan keluarga. Disamping itu panggilan wali murid juga untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai perilaku siswa di keluarga dan apakah ada permasalahan antara siswa dengan keluarganya. Dengan adanya kegiatan ini akan memudahkan saya mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Kegiatan ini juga merupakan manifestasi dari keterlibatan keluarga secara aktif terhadap pendidikan anaknya.<sup>90</sup>

Kemudian melakukan wawancara dengan kepala sekolah bapak Sukadi menyatakan bahwa “kami sering mengundang wali dalam rapat wali murid untuk membahas anak-anak mereka yang mempunyai masalah di sekolah ini”.<sup>91</sup>

Dari penjelasan di atas sangat jelas bahwa perlunya kerjasama dengan orang tua memang sangat membantu upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kemunduran akhlak siswa. Perlunya menciptakan kehidupan yang beragama, bimbingan, dan pengawasan orangtua, akan memperbaiki moral seorang anak.

#### b. Upaya di Sekolah

Bentuk usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan pihak sekolah melalui wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu:

Saya dan teman-teman yang lainnya sering keliling untuk mencari siswa yang berkeliaran di luar gerbang. Kemudian juga melakukan sidak (inspeksi mendadak) di dalam kelas

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Carmidin Pada Hari Jumat Tanggal 2 Juni 2017 Pukul 09:00 WIB.

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sukadi Pada Hari Jumat Tanggal 2 Juni 2017 Pukul 10:15 WIB.

yang dilakukan oleh beberapa guru. Kegiatan ini untuk mencari benda-benda yang dianggap berbahaya bagi siswa seperti senjata tajam, hp yang berisi video porno, dan sebagainya. Para siswa sebelumnya disuruh keluar kelas dan setiap tas milik siswa diperiksa. Kemudian saya juga memutar VCD yang bertemakan keagamaan dengan tujuan agar siswa dapat mengambil hikmah yang terkandung dari penayangan film tersebut dan memiliki pengetahuan agama lebih luas. Apabila siswa masih kurang memahami dengan tayangan tersebut, maka saya akan memberikan penjelasan secara detail.<sup>92</sup>

Selain itu, menurut hasil observasi yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bahwa guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi dekadensi moral selain kerjasama dengan guru-guru lainnya juga membutuhkan fasilitas yang memadai.<sup>93</sup>

Observasi di atas sesuai dengan yang dipaparkan oleh siswa “Gus” (nama inisial) yaitu:

Ketika saya merokok di lingkungan sekolah saya sering di hukum, hukuman tersebut biasanya saya dijemu dari pagi hingga siang hari dan ketika saya berpacaran atau menyimpan video-video porno guru pendidikan sering sekali menasehati saya dan menampilkan video-video. Saya menjadi berfikir, bahwa yang saya lakukan memang salah.<sup>94</sup>

Selain itu juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah bapak Sukadi menyatakan bahwa: jika siswa melanggar peraturan di sekolah ini maka saya akan memberi peringatan

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Carmidin Pada Hari Jumat Tanggal 02 Juni 2017 Pukul 09:10 WIB.

<sup>93</sup> Hasil Observasi Pada Hari Jumat Tanggal 02 Juni 2017 Pukul 11.10

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Siswa Kelas XI Otomotif Pada Hari Jumat Tanggal 02 Juni 2017 Pukul 10:40 WIB.

kepadanya. Kemudian jika diberi peringatan dihiraukan, akan saya panggil walinya dan akan saya cutikan beberapa bulan.<sup>95</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan di sekolah adalah dengan memberikan nasehat-nasehat atau motivasi kepada siswa, hukuman, melakukan razia hp dan menampilkan video-video keagamaan kepada siswa.

#### c. Upaya di Masyarakat

Selain melakukan upaya di keluarga dan sekolah, melakukan upaya di masyarakat juga penting karena masyarakat merupakan pendidikan ketiga setelah di rumah dan sekolah. Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam:

Upaya di masyarakat juga sangat penting demi mengatasi terjadinya dekadensi moral siswa. Kami juga melakukan kerjasama dengan masyarakat. Adapun kerjasama tersebut ialah, ketika ada siswa yang merokok di warung maka setidaknya mereka memberi tahu atau minimal dengan sms. Siapapun yang melihat/berkaitan dengan siswa SMK Al-Asror yang kiranya melakukan hal-hal yang bersifat negatif mereka memberitahu pihak sekolah, dengan menyebutkan nama. Kemudian setelah masuk sekolah mereka akan dipanggil ke kantor.<sup>96</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa kerja sama di masyarakat itu sangat membantu guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi terjadinya dekadensi moral pada

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sukadi Pada Hari Jumat Tanggal 2 Juni 2017 Pukul 10:20 WIB.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Carmidin Pada Hari Jumat Tanggal 02 Juni 2017 Pukul 09:15 WIB.

siswa. Bentuk kerjasama tersebut adalah ketika siswa melakukan kesalahan atau perbuatan yang kurang baik di lingkungan masyarakat, maka guru meminta masyarakat untuk memberitahunya minimal dengan via sms dan ketika siswa ke sekolah, maka siswa tersebut akan di panggil dan diberi nasehat atau teguran.

## 2) Upaya Kuratif

Tindakan yang bersifat kuratif yaitu merevisi akibat perbuatan nakal, terutama siswa yang melakukan perbuatan tersebut. Tindakan kuratif ini berusaha untuk merubah dan memperbaiki tingkah laku yang telah terjadi (dilakukan) dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam melalui wawancara yaitu:

“Ketika siswa melanggar aturan atau kiranya akhlak mereka kurang baik maka saya selaku guru pendidikan agama Islam memberikan nasehat-nasehat kepada mereka, memberikan siraman rohani agar ia menyadari bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak baik dan dilarang dalam ajaran Islam. Kemudian ketika siswa itu masih tetap melanggar setelah saya ingatkan berkali-kali, maka saya serahkan siswa tersebut kepada kepala sekolah. Dan ketika mereka masih tetap melanggar kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah maka langkah terakhir adalah siswa tersebut akan dicutikan dan diserahkan kembali kepada orangtua mereka”.<sup>97</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya, upaya pertama yang dilakukan guru adalah

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Carmidin Pada Hari Jumat Tanggal 02 Juni 2017 Pukul 09:20 WIB.



memberikan nasehat atau teguran kepada siswa. Kemudian yang kedua jika siswa tetap melanggar maka guru pendidikan agama Islam menyerahkan siswa tersebut kepada kepala sekolah dan yang terakhir, ketika siswa memang benar-benar sudah tidak bisa dinasehati maka siswa tersebut akan dicutikan dan diserahkan kembali kepada orangtua mereka.

### **3.) Upaya Pembinaan**

Upaya pembinaan terhadap siswa yang telah mengalami kenakalan atau telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Maka, mereka perlu dibina supaya tidak mengulangnya lagi. Upaya pembinaan ini bisa dilakukan dengan pembinaan mental dan kepribadian yang beragama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam:

Jika seorang anak telah melakukan perbuatan yang menyimpang moralnya, maka secara terus menerus anak tersebut hendaknya di bina dengan memberikan latihan-latihan beribadah, diberi siraman rohani, di beri pengawasan yang lebih. Jika seorang anak diberi pemahaman agama yang lebih dan mereka sadar akan perbuatannya itu tidak baik, maka kesadaran pada anak akan pentingnya peranan agama dalam kesehatan mental akan menghalangi mereka dari perbuatan-perbuatan tercela.<sup>98</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwasannya upaya pembinaan ini dilakukan untuk membina mental agama siswa supaya siswa mengetahui dan sadar bahwa apa yang ia lakukan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Jika penanaman keagamaan pada siswa sudah

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Carmidin Pada Hari Jumat Tanggal 02 Juni 2017 Pukul 09:30 WIB.

tertanam pada diri siswa, setidaknya akan membentengi mereka dalam berbuat ataupun bertindak.

**d. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur**

1) Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya melihat fenomena yang ada, upaya guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Berikut ini hasil wawancara terkait faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa:

a. Mempunyai rekan kerja

Mempunyai rekan kerja yang bisa kompak dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi terjadinya dekadensi moral pada siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam oleh bapak Carmidin yaitu:

“Ketika saya mengatasi moral siswa faktor utama yang paling membantu saya adalah bisa bekerjasama dan kompak dengan guru-guru lain khususnya dengan Waka Kurikulum dan BK karena mereka bisa memberikan sosialisasi-

sosialisasi kepada anak selain di kelas, yaitu setelah sholat berjamaah. Kemudian saya juga meminta bantuan kepada guru-guru lain untuk meyisipkan nilai-nilai agama sebelum atau setelah melakukan KBM (kegiatan belajar mengajar) di kelas.<sup>99</sup>

Hal ini di perkuat oleh bapak Agus selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa “memang guru pendidikan agama Islam meminta supaya saya melakukan sosialisasi setelah sholat yaitu dengan memberikan siraman rohani atau kultum”.<sup>100</sup>

Kemudian melakukan wawancara dengan bapak Angga selaku guru Bk bahwa “guru pendidikan agama Islam sering meminta bantuan kepada saya untuk mengawasi siswa-siswa yang bermasalah dan memberikan teguran kepada mereka.<sup>101</sup>

Selain upaya di atas, menurut observasi penulis faktor pendukung lain dalam upaya guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa yaitu: guru-guru lainnya melakukan patroli atau berkeliling ketika sudah masuk waktu sholat, untuk mengecek siswa dan menyuruh siswa agar melakukan sholat bersama di mushola. Sehingga program ini sangat mendukung dalam mengatasi dekadensi moral siswa.

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Carmidin Pada Hari Jumat Tanggal 02 Juni 2017 Pukul 09:40 WIB.

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Pada Hari Jumat Tanggal 02 Juni 2017 Pukul 11:00 WIB.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Angga Pada Hari Jumat Tanggal 02 Juni 2017 Pukul 11:20 WIB.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung yakni guru pendidikan agama Islam melakukan kerjasama dengan guru-guru lainnya, Waka Kurikulum, BK (Bimbingan Konseling) untuk menyisipkan nilai-nilai agama dalam setiap KBM (kegiatan belajar mengajar).

b. Adanya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor pendukung guru pendidikan agama islam berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Carmidin yaitu:

“fasilitas yang memadai juga sangat membantu saya untuk mengatasi terjadinya kemunduran akhlak siswa terutama sarana ibadah, biasanya disitu saya jadikan untuk memberikan siraman rohani kepada anak-anak”.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil observasi selain tempat beribadah juga perlunya media untuk mentrasfer ilmu secara gamblang/jelas kepada siswa yang berkaitan tentang keagamaan. Seperti, video zina, siska neraka dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung guru pendidikan agama Islam yaitu tersedianya fasilitas sekolah. Seperti tempat beribadah yang cukup memadai dan media/ LCD proyektor.

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Carmidin Pada Hari Jumat Tanggal 02 Juni 2017 Pukul 09:45 WIB.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan faktor pendukung guru pendidikan agama Islam terkhususnya pada kerohanian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam:

“kegiatan ekstrakurikuler yang berkontribusi disini yang paling terpenting adalah di rohis. Kemudian pencak silat, karena sebelumnya mereka latihan diberikan siraman rohani oleh pembina. Mungkin dari segi akhlaknya, bahwasanya kegiatan ini bukan semata untuk berantem bebas ya...tetapi hanya untuk menjaga diri, supaya akhlaknya tenang dan tidak diganggu orang. Kemudian selain itu, adanya kegiatan kaligrafi. Sebelum kegiatan kaligrafi juga di beri wawasan akhlak diawal sebelum belajar.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil observasi wadah atau sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan tersebut sudah cukup memadai. Seperti rohis mereka melakukannya di mushola dan untuk kaligrafi juga sudah tersedia. Karena seolah tersebut bergandengan dengan pondok-pondok sehingga saling kerjasama antara pondok dan sekolah itu ada.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu rohis, pencak silat, kaligrafi. Karena sebelum awal kegiatan pembelajaran diberikan wawasan tentang keagamaan atau yang

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Carmidin Pada Hari Jumat Tanggal 02 Juni 2017 Pukul 09:50 WIB.

berkaitan dengan akhlak siswa, tetapi dari tiga tersebut yang paling mendukung guru adalah pada kegiatan rohisnya.

2) Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur

a. Rekan kerja tidak kompak

Rekan kerja yang tidak kompak akan menjadi faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi terjadinya dekadensi moral siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Carmidin:

“rekan kerja yang tidak kompak akan menghambat saya dalam mengatasi dekadensi moral pada siswa. Contohnya, ketika ingin mengkondisikan shalat berjamaah sebelum pulang. Kalau rekan kerja tidak standby atau masuk saya bingung, karena biasanya anak ada yang nyelip/kabur. Sehingga untuk mengkondisikan mana siswa yang sudah shalat atau belum saya merasa bingung”<sup>104</sup>.

b. Kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orangtua

Faktor penghambat yang paling utama adalah kurangnya bimbingan atau nasehat yang diberikan oleh orangtua. Orangtua selalu sibuk mencari nafkah lahir sehingga anak kurang mendapatkan perhatian yang lebih. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

“kunci pendukung paling utama adalah kurangnya nasehat dari orangtua. Ketika ibadah tidak ditekankan, padahal jika

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Carmidin Pada Hari Jumat Tanggal 02 Juni 2017 Pukul 09:55 WIB.

ditekankan ibadahnya bagus, sekolah juga akan ikut bagus sehingga moral anak itu juga akan menjadi baik.<sup>105</sup>

Dari hal tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya yang menjadi faktor penghambat guru pendidikan agama Islam yang *pertama*, kurangnya bimbingan atau nasehat yang diberikan oleh orangtua. *Kedua*, kurang kompaknya rekan kerja dalam mengatasi terjadinya dekadensi moral pada siswa.

### 3. Temuan Penelitian

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan serta menurut informan yakni guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan juga siswa SMK Al-Asror Summersari. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian di atas maka diperoleh temuan sebagai berikut:

#### a. Bentuk Dekadensi Moral Siswa

Berdasarkan hasil temuan di lapangan penulis menemukan bahwa bentuk dekadensi moral yang terjadi di SMK Al-Asror adalah *pertama*, siswa merokok di lingkungan sekolah hal itu disebabkan bahwa kantin sekolah berada di luar gerbang sekolah, sehingga guru sulit untuk memantau mereka. *Kedua*, berpacaran. Siswa melakukan hal yang menyimpang ketika berpacaran, yaitu berboncengan, berpegangan tangan dan sampai ada yang hamil diluar nikah. *Ketiga*, menyimpan video-video porno. Guru-guru sering melakukan razia kelas secara mendadak dan kebanyakan siswa menyimpan video-video porno di hp

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Carmidin Pada Hari Jumat Tanggal 02 Juni 2017 Pukul 10:00 WIB.

mereka. *Keempat*, minum-minuman keras/ memakai obat-obatan terlarang.<sup>106</sup>

#### **b. Penyebab Terjadinya Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur**

Faktor-faktor penyebab dekadensi moral tidak lepas dari faktor intern (kurangnya perhatian serta pengawasan orangtua) dan ekstern (lingkungan dan pergaulan antar teman sebaya). Secara umum moral remaja cukup baik, akan tetapi ada sebagian moral remaja yang menyimpang. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di SMK Al-Aror Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan serta menurut informan yakni Bapak Carmidin selaku guru mata pelajaran PAI dan juga siswa SMK Al-Asror, penyebab terjadinya dekadensi moral dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

##### **1) Kelalaian Orangtua dalam Mendidik Anak (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama)**

Selain tanggung jawab menafkahi seorang anak, peran orangtua yang sangat penting adalah selalu memberikan pendidikan dimanapun dan kapanpun. Dengan harapan agar menjadi anak yang baik, baik dari segi akhlaknya. Akan tetapi orangtua sering melalaikan peran tersebut. Adapun kelalaian orangtua dalam

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Carmidin Guru Pendidikan Agama Islam SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur.



mendidik anak dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak di masa yang akan datang.

Dalam Islam, orangtua dianjurkan untuk menjaga anggota keluarganya dari bahaya ancaman api neraka. Salah satu cara atau bentuk penjagaan orangtua terhadap anggota keluarga terutama anak adalah dengan selalu senantiasa menanamkan nilai-nilai agama.

Dalam memenuhi kecukupan dengan berbagai kebutuhan ekonomi dalam keluarga, penjagaan tersebut seakan bukan menjadi pokok utama. Prioritas mencari dan terpenuhinya nafkah telah menyita waktu para orangtua untuk menanamkan pendidikan kepada anaknya. Dampak dari kelalaian tersebut berpengaruh negatif kepada anak dalam bergaul diluar rumah.

## **2) Diperjualbelikan Minum-minuman Keras/Obat-obatan Terlarang Secara Bebas**

Minuman keras atau yang sering dikenal dengan istilah miras secara perlahan sudah banyak memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap kerusakan bagi anak bangsa. Hal ini disebabkan karena kurang adanya ketegasan dari pihak aparat pemerintahan, seperti Camat, Polsek, Koramil, dan Kepala Kampung. Dampak dari semua itu membuat tempat penjualan miras semakin merajalela tanpa mengenal batas waktu penjualan.

### 3) Pergaulan Negatif

Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh arus globalisasi, membuat pergaulan remaja kurang memperhatikan nilai-nilai moral. Sering dijumpai penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan baik dari yang ringan ataupun sedang bahkan mengancam masa depan mereka sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini tentunya tidak lepas dari rumus sebab dan akibat, baik secara internal ataupun eksternal.

Temannya dekat bisa mempengaruhi keyakinan dan pemikiran seseorang. Karenanya hubungan persahabatan memiliki pengaruh sangat penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian remaja. Namun, tak banyak orangtua dan guru yang menyadarinya. Mereka baru sadar ketika semuanya terlambat. Karena kuatnya pengaruh ikatan persahabatan, orangtua dan guru bisa mengetahui keyakinan dan kepribadian seorang anak remaja dari teman-teman dekatnya.

Hal ini dijelaskan oleh sabda Rasulullah Saw., “Kepribadian seseorang dapat diketahui dengan melihat teman dekatnya. Kenalilah salah satu dari kalian dengan melihat teman dekatnya.” (HR. Al-Turmudzi).

**c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur**

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMK Al-Asror adalah dengan melakukan tiga upaya yaitu:

**1) Upaya preventif**

Dilakukan melalui tiga cara yaitu:

a. Di Rumah Tangga (keluarga)

Orangtua harus bisa mendidik anak-anaknya sesuai dengan ajaran Islam. yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama. Karena, agama dapat membentengi mereka. Ketika nilai-nilai agama sudah tertanam dalam jiwa anak, maka ketika anak akan melakukan sesuatu hal yang bersifat amoral dia akan lebih berfikir karena itu kurang baik untuk dirinya.

Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam melakukan kerjasama dengan orangtua siswa. Yaitu dengan cara memanggil orangtua siswa untuk mengetahui kenapa anak melakukan hal yang menyimpang dan supaya orangtua memberikan perhatian yang lebih terhadap anak.

b. Upaya di sekolah

Upaya di sekolah merupakan pendidikan kedua setelah pendidikan utama yaitu keluarga. Upaya yang dilakukan guru pendidik agama Islam adalah dengan memberikan nasehat,

teguran, bimbingan kepada siswa. Selain itu guru juga melakukan razia kelas guna untuk mencari barang-barang yang berbahaya bagi siswa seperti membawa senjata tajam atau didalam hp siswa terdapat video-video porno.

Kemudian guru pendidikan agama Islam menampilkan video yang bertemakan keagamaan dengan tujuan agar siswa dapat mengambil hikmah yang terkandung dari penanyangan film tersebut dan memiliki pengetahuan agama lebih luas.

c. Upaya di Masyarakat

Upaya untuk mengatasi terjadinya dekadensi moral siswa tentunya tidak terlepas dari lingkungan masyarakat. Dimana guru pendidikan agama Islam melakukan kerja sama dengan masyarakat.

Bentuk kerjasama tersebut yaitu ketika salah satu siswa SMK Al-Asror ketahuan merokok, minum-minuman keras atau melakukan perbuatan amoral lainnya, maka guru meminta supaya masyarakat untuk memberitahu pihak sekolah. Dengan cara minimal mengirim pesan dan menyebutkan nama siswa tersebut.

## **2) Upaya Kuratif**

Tindakan yang bersifat kuratif yaitu untuk memperbaiki siswa yang melakukan perbuatan yang bersifat amoral. Tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah dengan Memberikan nasehat dan teguran kepada siswa merupakan langkah

pertama guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral. Apabila nasehat dan teguran yang diberikan guru pendidikan agama Islam tidak dihiraukan oleh siswa, maka guru pendidikan agama Islam menyerahkan siswa tersebut kepada kepala sekolah. Namun, jika dari kepala sekolah tidak dihiraukan oleh siswa maka langkah terakhir adalah mencutikan siswa tersebut dan mengembalikannya kepada kedua orangtua siswa.

### **3) Upaya Pembinaan**

Upaya pembinaan ini dilakukan untuk membina siswa yang telah mengalami kemunduran akhlak. Berdasarkan hasil temuan guru pendidikan agama Islam melakukan pembinaan dengan menanamkan nilai-nilai agama secara terus menerus kepada siswa baik itu dari lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga (bekerjasama dengan orangtua siswa).

Penanaman nilai-nilai agama di sekolah yaitu, siswa sebelum jam pembelajaran diwajibkan untuk bertadarus Qur'an, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah dan adanya siraman rohani sebelum shalat dzuhur berjamaah.

**d. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur**

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut.

Begitu juga halnya melihat fenomena yang ada, upaya guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka diuraikan beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat upaya guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa, adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya Rekan Kerja

Mempunyai rekan kerja yang kompak adalah salah satu faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi terjadinya dekadensi moral pada anak, karena dengan adanya rekan kerja tersebut guru tidak akan kewalahan menghadapi siswa-siswa yang bermasalah.

Guru pendidikan agama Islam meminta bantuan kepada Waka Kurikulum dan guru BK (Bimbingan Konseling), karena mereka sangat mendukung guru untuk mengatasi hal tersebut.

## 2) Adanya Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan faktor pendukung guru pendidikan agama Islam. Sarana yang dibutuhkan guru pendidikan agama Islam adalah tempat ibadah. Tempat ibadah menjadi sasaran utama guru pendidikan agama Islam karena, siswa diberikan siraman rohani sebelum melakukan shalat berjamaah.

Selain tempat ibadah, alat media atau lcd proyektor juga menjadi salah satu sarana dan prasarana yang mendukung guru. Lcd tersebut berguna untuk menampilkan video tentang bahaya merokok, minum-minuman keras, hukuman zina dan lain sebagainya.

## 3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai kontribusi dalam mengatasi dekadensi moral siswa di SMK Al-Asror ada tiga. *Pertama*, rohis karena disitulah nilai-nilai keagamaan akan di tanamkan kepada siswa. *Kedua*, pencak silat karena sebelum siswa melakukan latihan diawal pembelajaran biasanya siswa diberi siraman rohani terlebih dahulu oleh Pembina. *Ketiga*, seni kaligrafi. Kaligrafi juga menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai kontribusi dalam mengatasi dekadensi moral siswa, karena, diawal pembelajaran mereka selalu diberi wawasan tentang akhlak oleh pengurus pondok langsung.

b. Faktor Penghambat

1) Rekan Kerja Tidak Kompak

Apabila dalam sebuah lembaga salah satu rekan kerja tidak kompak, maka suatu lembaga pendidikan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ada di sekolah.

Begitu pula ketika guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa. Apabila rekan kerja tidak berangkat atau tidak kompak, maka hal tersebut akan menjadi salah satu faktor penghambat guru pendidikan agama Islam. Karena adanya kerjasama yang baik antar sesama rekan kerja itu sangat diperlukan.

c. Kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orangtua

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama. Karena dalam mendidik anak-anak mereka, hubungan atau kasih sayang yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya, motivasi serta bimbingan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam mengatasi dekadensi moral siswa. Orang tua dari siswa siswi SMK Al-Asror sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur ada yang kurang memperhatikan pergaulan anaknya sehingga anak tersebut mengalami penurunan akhlak karena tidak dibimbing dan diberi pengawasan yang cukup oleh orangtuanya.



## **B. PEMBAHASAN**

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa merupakan suatu kegiatan positif yang sudah dibilang cukup berhasil, dengan dibuktikan penelitian yang dilaksanakan penulis di SMK Al-Asror Summersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur yang melibatkan berbagai unsur, diantaranya dari unsur guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, guru-guru lainnya, orangtua dan masyarakat.

### **1. Bentuk Dekadensi Moral Siswa**

Bentuk-bentuk dekadensi moral berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan siswa yang terjadi di SMK Al-Asror adalah sebagai berikut:

#### **a. Merokok**

Rokok adalah jajan yang paling nikmat dan murah. Dikatakan nikmat karena orang yang biasa merokok sulit menghentikan kebiasaannya. Kalau rokok itu tidak nikmat, ia pasti tidak menyukainya dan dengan mudah untuk menghentikannya. Kemudian dikatakan murah biasanya diwarung-warung mengecerkan atau boleh membeli sebatang saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwasannya guru sering sekali menjumpai siswa yang merokok di sekolah, mereka melakukannya dikantin pada saat jam pelajaran.

## **b. Berpacaran dan Seks bebas**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan pendapat bahwa berpacaran menjadi trend anak muda saat ini. Banyak siswa yang berpacaran dengan alasan bahwa pacar dapat menjadikan motivasi bagi mereka.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan serta menurut informan bahwa:

“Saya pernah berpacaran dan pernah melakukan hal-hal yang pernah menyimpang, tetapi saya melakukan kebanyakan di luar sekolah. Bentuk penyimpangan itu seperti berpengangan tangan dan pernah menciumnya”.<sup>107</sup>

Kenyataan dalam gaya pacaran remaja menjadikan kasus seksualitas semakin meningkat. Adanya libido seksualitas yang tidak mampu dikelola remaja secara benar dan pada saat yang seharusnya dilakukan, hal ini sering menyebabkan kekeliruan yang fatal.

Gaya pacaran ke arah yang negatif seperti *touching*, *kissing*, dan *petting* menjadi beberapa gaya pacaran remaja awal, pertengahan dan remaja dewasa sekarang ini. Pacaran inilah sesungguhnya pintu utama menuju pergaulan bebas. Tipe pergaulan yang tidak lagi mengenal etika dan norma-norma agama dan budaya. Pacaran ini pula yang telah menjerumuskan jutaan remaja ke lubang kesengsaraan. Pacaran apa pun bentuknya sudah bisa dipastikan berdampak negatif. Tidak ada pacaran

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Siswa XI Otomotif Pada Hari Jumat Tanggal 02 Juni 2017 Pukul 10:45 WIB.

yang positif. Karena itu, tidak ada toleransi untuk pacaran. Di jelaskan dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Isra:32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

*Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.*<sup>108</sup>

Larangan tersebut tidak hanya pada perbuatan zina saja tetapi termasuk perbuatan yang mendekatinya yaitu pacaran. Karena, perbuatan yang termasuk yang mendekati zina adalah pacaran.

### c. Meminum-minuman keras/obat-obatan terlarang

Berdasarkan hasil penelitian banyaknya minuman oplosan atau tuak yang beredar di lingkungan masyarakat dan harga yang cukup murah membuat anak muda gemar meminumnya. Padahal mengonsumsi minuman tersebut dapat mengganggu sistem syaraf mereka tetapi anak tersebut bilang bahwa, “ketika saya meminum tuak saya merasakan tenang dan beban yang ada di pikiran saya hilang, ya walaupun hanya sesaat”.<sup>109</sup>

Minum-minuman keras sangat dilarang oleh Allah, sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Maidah: 90.

<sup>108</sup> QS. Al-Isra:32

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Pada Hari Jumat Tanggal 02 Juni 2017 Pukul 10:45

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّن

عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*<sup>110</sup>

## **2. Penyebab Terjadinya Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumpersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur**

### **a. Kelalaian Orangtua dalam Mendidik Anak (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama)**

Keluarga merupakan pendidikan pertama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan pribadi anak. Di dalam keluarga anak belajar mengenal makna cinta-kasih, simpati, loyalitas, ideology, bimbingan dan pendidikan. Keluarga juga memberikan pengaruh pembentukan watak dan kepribadian anak. Jika orangtua mengabaikan atau melalaikan tugas utama tersebut, yang terjadi akhlak anak akan menjadi kurang baik. terutama jika tidak ditanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sangatlah kurang. Karena, mereka hanya fokus untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya saja dan rohani anak kurang

<sup>110</sup> QS. Al-Maidah: 90.

diperhatikan. Maka untuk menikapi hal ini, guru pendidikan agama Islam berupaya supaya orangtua mampu membantu guru dalam mengatasi penyebab terjadinya dekadensi moral yaitu dengan cara memberikan bimbingan atau perhatian yang lebih kepada anak mereka.

**b. Diperjualbelikan Minum-minuman Keras/Obat-obatan Terlarang Secara Bebas**

Suatu hal yang kurang mendapatkan perhatian adalah diperjualbelikan minum-minuman keras/obat-obatan terlarang secara bebas. Tidak disadari bahayanya terhadap anak-anak muda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa maraknya minum-minuman keras secara ilegal dan dengan harga yang murah adalah salah satu pemicu rusaknya moral bangsa. Maka dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam meminta agar kepala desa lebih memperhatikan masa depan anak bangsa dengan cara memberikan ketegasan terkait hal tersebut.

**c. Pergaulan Negatif**

Pengaruh teman sebaya dalam pergaulan sangat dominan dalam menciptakan terjadinya kemunduran akhlak. Para orang tua harus memperhatikan pengaruh teman sebaya ini, karena terkadang pengaruh dari teman sebaya justru lebih besar pengaruhnya kepada remaja dari pada pengaruh orang tua maupun pengaruh guru sekolah. Berdasarkan penelitian membuktikan bahwa, besar sekali pengaruh teman sebaya dalam memunculkan terjadinya dekadensi moral siswa.

Para remaja hendaknya dihindarkan dari pergaulan dengan teman yang destruktif yang memunculkan kenakalan. Potensi dan kreativitas remaja hendaknya disalurkan melalui kegiatan yang bisa membangun dinamisasi aktivitas remaja yang sifatnya positif.

### **3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur**

#### **a. Upaya Preventif**

Upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Upaya preventif secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu, guru pendidikan agama Islam bekerja sama dengan orangtua, sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>111</sup>

Bentuk kerjasama guru pendidikan agama Islam dengan orangtua siswa untuk mengatasi terjadinya dekadensi moral siswa adalah dengan cara memanggil wali murid. Panggilan ini selain menjalin silaturahmi dengan orangtua siswa, guru juga menjalin kerjasama dengan orangtua supaya lebih membimbing, mengawasi ketika anak bergaul dan paling penting adalah menanamkan nilai-nilai agama dalam diri anak. Artinya membuat suasana rumah tangga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah.

---

<sup>111</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*,.h. 128.

Hal ini dapat dilakukan dengan sholat berjama'ah, pengajian Al-Qur'an, keteladanan akhlak mulia. Hal tersebut dapat berhasil jika orang tua memberikan pimpinan dan teladan setiap hari kepada anak. Jika hal ini dapat dilakukan maka anak-anak pun akan bertingkah laku seperti apa yang dilakukan oleh orangtua mereka.

Selanjutnya upaya di sekolah, upaya ini dilakukan dengan adanya kerjasama dengan Waka kurikulum, guru BK (bimbingan konseling), dan Kepala sekolah. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah dengan melakukan operasi keliling yang bertujuan untuk mencari siswa yang berkeliaran di jam sekolah selain itu para guru juga selalu melakukan razia secara mendadak di kelas. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga meminta bantuan kepada rekan kerjanya untuk selalu menyisipkan nilai-nilai agama di awal pembelajaran atau diakhir pembelajaran. Guru agama juga memberikan teguran kepada siswa, ketika siswa tersebut ketahuan merokok, bentuk teguran tersebut biasanya tentang bahaya atau dampak dari merokok.

Kemudian ketika upaya dari keluarga dan sekolah sudah berjalan dengan baik maka upaya selanjutnya adalah melakukankerja sama dengan lingkungan masyarakat. Bentuk kerjasama guru pendidikan agama Islam adalah ketika siswa SMK Al-Asror melakukan perbuatan yang bersifat amoral di lingkungan masyarakat, maka masyarakat di himbau supaya dapat memberitahu pihak sekolah.

**b. Kuratif**

Tindakan yang bersifat kuratif yaitu merevisi akibat perbuatan nakal, terutama siswa yang melakukan perbuatan tersebut. Upaya kuratif adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya tidak meluas dan merugikan masyarakat.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah dengan cara menegur siswa ketika melakukan perbuatan yang kurang baik terhadap akhlaknya, kemudian memberikan nasehat-nasehat atau dampak negatif yang siswa peroleh ketika melakukan perbuatan yang menyimpang. Jika langkah tersebut tidak berhasil maka upaya selanjutnya adalah menyerahkan siswa tersebut kepada kepala sekolah. Kepala sekolah pun juga memberikan peringatan kepada siswa seperti jika melakukan hal tersebut akan dipanggil walinya. Tetapi jika siswa masih saja melanggar peraturan maka langkah terakhir adalah mencutikan/mengeluarkan siswa tersebut dan mengembalikannya kepada orangtua mereka.

**c. Pembinaan**

Upaya pembinaan ini adalah anak dibina dalam mental dan kepribadian beragama. Diupayakan supaya anak memahami arti agama dan manfaatnya untuk kehidupan. Latihan pembinaan ini dilakukan secara terus menerus. Karena itu tempat pembinaan anak-anak nakal hendaknya dilengkapi dengan rumah ibadah.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> *Ibid.*,h. 140

<sup>113</sup> *Ibid.*,h. 142-143.



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, upaya pembinaan ini adalah dibina secara mental dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Seperti setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk sholat dhuha, tadarus Qur'an, melakukan shalat dzuhur berjamaah dan didalam sholat dzuhur biasanya terdapat siraman rohani untuk siswa. Jika seorang anak diberi pemahaman agama yang lebih maka akan menghalangi mereka dari perbuatan-perbuatan tercela.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Summersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur**

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya melihat fenomena yang ada, upaya guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka diuraikan beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat, adalah sebagai berikut:

##### **a. Faktor Pendukung**

###### **1) Adanya rekan kerja**

Pimpinan (kepala sekolah dan para wakilnya), guru-guru, dan personil sekolah lainnya harus sama-sama mempunyai kepedulian terhadap program pendidikan agama, atau penanaman nilai-nilai

agama di sekolah, baik melalui proses belajar mengajar di kelas, bimbingan (pemaknaan hikmah hidup beragama/beribadah, pemberian contoh/teladan yang baik dalam bertutur kata, berperilaku, berpakaian, maupun melaksanakan ibadah) dan melakukan pembiasaan mengamalkan nilai-nilai agama.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwasanya kerja sama antara berbagai pihak adalah salah satu faktor pendukung dalam mengatasi dekadensi moral siswa. Bentuk kerjasama tersebut adalah dengan menyisipkan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran. Serta mendukung program guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral pada siswa.

## 2) Adanya Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sekolah menyediakan sarana ibadah sebagai laboratorium rohaniah yang cukup memadai, serta mefungsikan secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian maka sarana dan prasarana yang ada di SMK Al-Asror sudah sangat memadai, yaitu dengan adanya mushola untuk tempat shalat dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa.

## 3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian, pesantren kilat, ceramah-ceramah keagamaan atau diskusi

---

<sup>114</sup> Syamsu Yunus & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan.*, h. 187

keagamaan secara rutin merupakan salah satu faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi terjadinya dekadensi moral siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan penelitian sudah cukup baik, karena di SMK Al-Asror ada tiga kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung guru pendidikan agama Islam yaitu rohis, pencak silat dan kaligrafi. Karena, ketiga kegiatan ekstrakurikuler tersebut diawal pembelajaran selalu ditanamkan nilai-nilai keagamaan. Tetapi yang paling berperan adalah kegiatan rohis.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Rekan kerja tidak kompak

Kurang kompaknya rekan kerja dalam suatu pendidikan akan menghambat tujuan pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ketika salah satu rekan kerja tidak hadir maka guru pendidikan agama Islam akan kewalahan atau susah mengkondusifkan siswa. Karena kerja sama yang kompak akan sangat membantu guru dalam mengatasi siswa yang bermasalah.

##### 2) Kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orangtua

Faktor orangtua adalah hubungannya dengan kasih sayang, penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, kepada anaknya akan menimbulkan mental yang sehat. Akan tetapi,

kurangnya kasih sayang akan menimbulkan *emosional insecurity*. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Karena dalam mendidik anak-anak mereka, hubungan atau kasih sayang yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya sangat penting. Nasehat serta pengawasan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam mengatasi dekadensi moral pada siswa. Apabila orang tua memberikan nasehat dan pengawasan yang lebih terhadap anak, maka hal ini akan mendukung upaya guru dalam mengatasi dekadensi moral. Sebaliknya apabila kurangnya nasehat dan pengawasan yang diberikan orang tua kepada anaknya negatif atau kurang maka yang terjadi akhlak anak akan mengalami dekadensi moral seperti yang terjadi saat ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian oleh penulis terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa dapat penulis ambil kesimpulan sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral siswa yaitu:
  - a. Kelalaian orangtua dalam mendidik anak (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama).
  - b. Diperjualbelikannya Minum-minuman Keras (tuak)/Obat-obatan Terlarang Secara Bebas.
  - c. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral).
2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa dapat dilakukan dengan cara bekerjasama dengan kepala sekolah, Waka kurikulum, guru Bk (bimbingan konseling), orangtua serta masyarakat. Adapun usaha yang dilakukan dengan tiga tahap.
  - a. Upaya Preventif yang sifatnya mengantisipasi terjadinya kenakalan.
  - b. Upaya Kuratif yaitu merevisi akibat perbuatan nakal, terutama siswa yang melakukan perbuatan tersebut yang bersifat mengatasi atau menahan timbulnya kenakalan yang lebih parah lagi.

- c. Upaya Pembinaan yang merupakan usaha terakhir dalam mengatasi kenakalan siswa.
3. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat usaha tersebut diantaranya :
    - a. faktor yang mendukung
      - 1) Adanya rekan kerja
      - 2) Adanya sarana dan prasarana yang memadai
      - 3) Kegiatan ekstrakurikuler
    - b. Faktor yang menghambat
      - 1) Rekan kerja tidak kompak
      - 2) Kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua terhadap anaknya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin bermanfaat terutama bagi pihak-pihak yang bersangkutan yakni sebagai berikut:

### **1. Orang Tua Siswa**

Orang tua merupakan orang terdekat dengan siswa ketika berada di rumah sebaiknya diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan pengawasan, pembinaan, bimbingan, dan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya sebagai salah satu manifestasi dari kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga siswa, terutama siswa yang mengalami kemerosotan akhlak. Orang tua perlu sekali menciptakan suasana kondusif dan nyaman

bagi anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan tempat sosialisasi yang pertama bagi anak dan orangtua perlu memberikan contoh atau keteladanan yang baik serta membiasakan anaknya berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 2. Guru

Sebaiknya guru-guru lainnya dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa. Sehingga dekadensi moral yang terjadi pada siswa dapat diminimalisir bahkan dapat teratasi dengan baik.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya, agar menjadi tambahan wawasan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Abdul Mujib. *Sosiologi Pendidikan*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Aliah B. Purwakania Hasan. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Andi Supangat. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers, 2008.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Erhamwilda. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Husain Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Lampung Post, *Pemerkosa Pacar Dihukum 5 Tahun*, 7 Desember 2016.



- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Rajawali Pers, 2011.
- Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Namora Lumongga Lubis. *Psikologi Kespro Wanita & Perkembangan Reproduksi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Syamsu Yunus & A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syamsul Munir Amin. *Landasan dan Konseling Islami*. Jakarta: Amzah, 2010.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sofyan S. Willis. *Remaja & Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free sex dan Permasalahannya*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sri Andri Astuti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013.
- Subagyo Partodiharjo. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tribun Lampung, *ABG Incar Motor di Masjid*, 7 Desember 2016.
- Zainal Abidin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014.
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
JURUSAN TARBİYAH

107

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. ( 0725 ) 41507

Nomor : Sti.06/JST/PP.00.9/4293/2016  
Lamp : -  
Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

Metro, 21 Desember 2016

Kepada Yth:  
1. Sdr. Dr. H. Zainal Abidin, M.A.g  
2. Sdr. Yuyun Yunarti, M.Si  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Silsilia Rosadi  
NPM : 1399561  
Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
  - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
  - a. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
  - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
  - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
  - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
  - b. Isi ± 2/3 bagian
  - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan  
  
Dr. Alla, M.Pd  
NIP. 19691008 200003 2 0054

## OUTLINE

### UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA SMK AL-ASROR SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL  
HALAMAN JUDUL  
NOTA DINAS  
HALAMAN PENGESAHAN  
ABSTRAK  
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN  
HALAMAN MOTTO  
HALAMAN PERSEMBAHAN  
KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL  
DAFTAR GAMBAR  
DAFTAR LAMPIRAN

#### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### BAB II LANDASAN TEORI

- A. Dekadensi Moral
  1. Pengertian Dekadensi Moral
  2. Bentuk-bentuk Dekadensi Moral
  3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dekadensi Moral
- B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
  1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam
  2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam
  3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam
  4. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
  5. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa
  6. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Deskripsi Wilayah Penelitian
  - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 31 Maret 2017



Silsilia Rosadi  
NPM. 1399561

Pembimbing I



Dr. H. Zainat Abidin, M.Ag  
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 19770930 200501 2 006

#### ALAT PENGUMPUL DATA

#### JUDUL PENELITIAN UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA SMK AL-ASROR SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

##### A. Wawancara (*Interview*) dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bentuk dekadensi moral apa saja yang terjadi di sekolah ini?
2. Sepengetahuan bapak apakah siswa di SMK ini pernah ada yang tertangkap memakai narkoba dan meminum-minuman keras?
3. Bagaimana cara bapak mengetahui siswa yang melakukan dekadensi moral di sekolah?
4. Sanksi apa yang bapak berikan kepada siswa yang melakukan dekadensi moral tersebut?
5. Upaya apa saja yang bapak lakukan untuk mengatasi dekadensi moral siswa?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam mengatasi dekadensi moral siswa?
7. Kendala apa saja yang bapak hadapi dalam mengatasi dekadensi moral siswa?
8. Untuk mengatasi terjadinya dekadensi moral pada siswa, apakah bapak mengadakan kerjasama dengan orangtua, kepala sekolah serta guru-guru lainnya dan seperti apa bentuk kerjasama tersebut?
9. Adakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yang mempunyai kontribusi dalam mengatasi dekadensi moral pada siswa?

##### B. Wawancara (*Interview*) dengan Kepala Sekolah dan Guru lainnya

1. Bentuk dekadensi moral apa saja yang terjadi di sekolah ini?
2. Bagaimana sikap bapak ketika siswa ketahuan memakai narkoba dan meminum-minuman keras?
3. Upaya apa saja yang bapak lakukan dalam mengatasi dekadensi moral pada siswa tersebut?

4. Adakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yang mempunyai kontribusi dalam mengatasi dekadensi moral pada siswa?
5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam melakukan kerjasama dengan bapak dalam mengatasi terjadinya dekadensi moral siswa dan bagaimana bentuk kerjasama tersebut?

**C. Wawancara (*Interview*) dengan Siswa**

1. Apakah anda pernah merokok dan berpacaran di lingkungan sekolah?
2. Ketika anda berpacaran apakah anda pernah melakukan hal yang menyimpang dan seperti apa bentuk penyimpangan tersebut?
3. Apa yang anda ketahui tentang narkoba dan minum-minuman keras? dan apakah anda pernah memakai atau meminumnya?
4. Apa yang menyebabkan anda melakukan hal tersebut?
5. Bagaimana peraturan di sekolah ini terkait hal tersebut?
6. Apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ketika mengetahui anda melakukan hal tersebut?

**D. Observasi**

Alat untuk mengamati upaya guru pendidikan agama Islam, terkhususnya dalam mengatasi dekadensi moral siswa. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

**E. Dokumentasi**

1. Sejarah singkat berdirinya SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur.
2. Visi, misi dan tujuan SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur.
3. Struktur organisasi SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur.
4. Data guru dan pegawai SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur.



5. Data siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur.
6. Sarana dan Prasarana SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

Metro, 26 Mei 2017

Penulis



**Silsilia Rosadi**  
NPM. 1399561

Pembimbing I



**Dr. H. Zainal Abidin, M. Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing II



**Yuvun Yunarti, M. Si**  
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 113  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2305/In.28/R.1/TL.00/04/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMK AL-ASROR  
SUMBERSARI KECAMATAN  
SEKAMPUNG

di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2304/In.28/R/TL.01/04/2017,  
tanggal 27 April 2017 atas nama saudara:

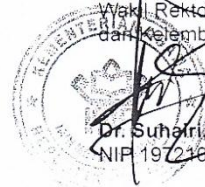
Nama : **SILSILIA ROSADI**  
NPM : 1399561  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMK AL-ASROR SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA SMK AL-ASROR SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terseleenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 27 April 2017  
Wakil Rektor Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



**Dr. Suhatri, S.Ag, MH**  
NIP. 197210011999031003

## SURAT TUGAS

Nomor: B-2304/In.28/R.1/TL.01/04/2017

Wakil Rektot Bidang Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,  
Menugaskan Kepada Saudara:

Nama : SILSILIA ROSADI  
NPM : 1399561  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMK AL-ASROR SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA SMK AL-ASROR SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 27 April 2017

Wakil Rektor Bidang Akademik dan  
Kelembagaan

Dr. Sahairi, S.Ag, MH  
NIP. 197210211989031003





YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF  
 KEPENHUMHAM RI NOMOR AHU-001 1948.AH.01.04.TAHUN 2015  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AL-ASROR**  
 DESA SUMBERSARI, KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
 NSS : 40212040326 NPSN : 10814603  
 STATUS TERAKREDITASI  
 KEPUTUSAN BAN PROPINSI LAMPUNG NO. 430a/BAP-SM/12-LPG/RKO/2011

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur Kode Pos 34182

Nomor : 422/111/smk/15/V/2017  
 Lampiran : -  
 Perihal : Balasan Izin Research  
 Yth. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro  
 Di  
Tempat

Sehubungan dengan adanya permohonan mahasiswa IAIN Metro untuk melakukan Research di SMK AL-ASROR Desa Sumbersari Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur, maka kami selaku Kepala SMK AL-ASROR menerangkan bahwa:

Nama : SILSILIA ROSADI  
 NPM : 11399561  
 Semester : VIII/ Delapan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

telah di terima untuk melakukan Research di SMK AL-ASROR Desa Sumbersari Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan kepada Bapak, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Sekampung, 29 Mei 2017  
 Kepala SMK AL-ASROR

SUKADI, S.Pd.I



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF  
KEPMENHUMHAM RI NOMOR AHU-001 1948.AH.01.04.TAHUN 2015  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AL-ASROR**

DESA SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

NSS : 40212040326 NPSN : 10814603

STATUS TERAKREDITASI

KEPUTUSAN BAN PROPINSI LAMPUNG NO. 430a/BAP-SM/12-LPG/RKO/2011

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur Kode Pos 34182

SURAT KETERANGAN

422/112/smk/15/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK AL-ASROR Desa Sumbersari Kec.  
Sekampung, Kab. Lampung Timur, menerangkan bahwa:

Nama : SILSILIA ROSADI  
NPM : 11399561  
Semester : VIII/ Delapan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

telah selesai melakukan Research di SMK AL-ASROR Desa Sumbersari Kec. Sekampung, Kab.  
Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Sekampung, 08 Juni 2017

Kepala SMK AL-ASROR

SUKADI, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

120

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail:  
tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

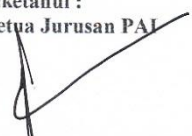
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SILSILIA ROSADI Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI  
NPM : 1399561 Semester/TA : VIII/ 2017/2018


No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	7/6/2017	✓	- Motto skripsinya diambil dari ayat dan hadits.  - Umm 20 skripsi digabung saja menjadi upaya guru agama IAIN dan mengatasi masalah novel.  - Tematik psikologi dipelajari  - Pahami kesimpulan	
2.	14/6/2017	✓	- Ace Bab I - V	

Diketahui :

Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

  
Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag  
NIP.19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Silsilia Rosadi      Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI  
NPM : 1399561      Semester/TA : VIII/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat 26/ 2017 /5	- Pakailah lagi kalimat pertanyaan dalam wawancara sesuai hasil koreksi  - Apa APD bisa digunakan untuk pengumpulan data penelitian	

Diketahui :  
Wakil Dekan I Bidang Akademik

**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Silsilia Rosadi  
NPM : 1399561

Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Semester/TA : VIII/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	25/2017 /4	- Control tugas dengan dalam bentuk file dalam LBM  - Teori di fabel lagi Syarat pdaul  Ade Bab I - III Syarat Pdaul selain koreksi	

Diketahui :  
Wakil Dekan I Bidang Akademik

**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

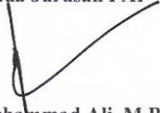
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail:  
tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

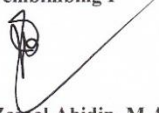
Nama : SILSILIA ROSADI Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI  
NPM : 1399561 Semester/TA : VIII/ 2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Semin 3/9 2017	- Acc Outline bisa dilanjutkan Penulisan Skripsinya.  - Perbaiki semua koreksi.	

Diketahui :  
Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

  
Dr. H. Zamal Abidin, M.Ag  
NIP.19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail:  
tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

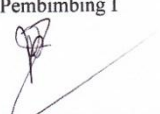
Nama : SILSILIA ROSADI Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI  
NPM : 1399561 Semester/TA : VIII/ 2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
1	3/4 2017 Senin	✓	- Ace online - bisa di lanjutkan - penulisan skripsi - penerbitan sesuai lokasi	

Diketahui :  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Akla, M.Pd  
NIP. 19691008 200003 2 005

Dosen Pembimbing I

  
Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag  
NIP.19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

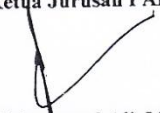
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail:  
[tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

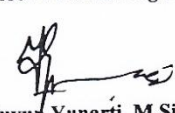
Nama : SILSILIA ROSADI Jurusan/Fakultas: PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
NPM : 1399561 Semester/TA : VIII/ 2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa, 13/06/17	- Perbaiki tata tulis. - Periksa dan perbaiki Kesimpulan. - Analisis diperbagas. - lengkapi data dukung Penelitian. - lampiran Abstrak.	
	Rabu, 14/06/17	Ace Bab IV s.d V lanjut ke pembimbing I	

Diketahui :  
Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail:  
[tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silsilia Rosadi Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI  
NPM : 1399561 Semester/TA : VIII/ 2016-2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu, 23/08/2017	- Perbaiki instrumen untuk Kepala Sekolah dan guru - Indikator dekadensi moral dalam kelas - Perbaiki bentuk paragraf	
	Jum'at 26/08/2017	Ac APD lanjutkan Penastha.	

Diketahui :  
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dra. Isti Fatonah, MA  
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 19710930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Silsilia Rosadi  
NPM : 1399561

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI  
Semester / TA : VIII/ 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa. 23 05 - 2017	- Perbaiki pertanyaan - lebih spesifikkan kembali - Sempatkan pertanyaan Dgn informasinya.	

Diketahui:  
Wakil Dekan I Bidang Akademik

**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing II

**Yuvun Yunarti, M.Si**  
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Silsilia Rosadi  
NPM : 1399561

Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Semester/TA : VIII/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jum'at 21 04 - 2017.	Ace Bab I s.d III	

Diketahui :  
Wakil Dekan I Bidang Akademik

**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing II

**Yuyun Yunarti, M.Si**  
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Silsilia Rosadi  
NPM : 1399561

Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Semester/TA : VIII/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 18 09 - 2017	- Perbaiki tulisan sesuai buku Pedoman Karya ilmiah  - Perbaiki Sumber data Primer dan Sekunder	

Diketahui :  
An. Dekan FTIR  
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dra. Isti Fatonah, MA  
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing I

Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

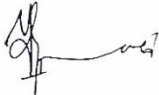
Nama : Silsilia Rosadi  
NPM : 1399561

Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Semester/TA : VIII/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 10 08 - 2017	- Fokuskan latar belakang ke upaya Pendidikan Agama Islamnya  - Perbaiki Spasi  - Perbaiki tata tulis	

Diketahui :  
~~A.n. Dekan FTIK~~  
Wakil Dekan I Bidang Akademik

  
**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing II  
  
**Yuyun Yunarti, M.Si**  
NIP. 19770930 200501 2 006





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail:  
[tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : SILSILIA ROSADI Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI  
NPM : 1399561 Semester/TA : VIII/ 2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Genl, 27 03 -2017	✓	Perbaiki outline - Pergelas Teori Keamudan Bingkai Mengajar Dekadensi - Perbaiki tata tulis.  Ane outline lanjut Bab I & III.	

Diketahui :  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Akla, M.Pd  
NIP. 19691008 200003 2 005

Dosen Pembimbing II

  
Yuyun Yunarti, M.Si  
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN

128

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-665/ln.28/S/OT.01/06/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SILSILIA ROSADI  
NPM : 1399561  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2016 / 2017 dengan nomor anggota 1399561.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Juni 2017  
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhammad Sudin, M.Pd.  
NIP. 195608311981031001

## LAMPIRAN FOTO

- a. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam





b. Wawancara dengan kepala sekolah



c. Wawancara dengan Waka Kurikulum



d. Wawancara dengan Guru Bk



e. Wawancara dengan Siswa



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Silsilia Rosadi dilahirkan di Bahuga Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan pada tanggal 26 November 1995, penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara kandung. Penulis adalah putri dari pasangan Bapak Rosidi dan Ibu Purwanti.

Pendidikan pertama yang ditempuh penulis adalah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri I Buay Bahuga selesai tahun 2010, dan melanjutkan Pendidikan Menengah Atas/ Umum di SMAN 1 Buay Bahuga selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung angkatan 2013 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.